



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. BANK MUAMALAT
INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *DU PONT SYSTEM*
PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**GITA MAHARANI DWI NOER
NIM: 17 401 00334**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK MUAMALAT
INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN METODE
DU PONT SYSTEM PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**GITA MAHARANI DWI NOER
NIM: 17 401 00334**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. BANK MUAMALAT
INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *DU PONT SYSTEM*
PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat – Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**GITA MAHARANI DWI NOER
NIM. 1740100334**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

PEMBIMBING I

**Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 197808182009011015**

PEMBIMBING II

**Aliman Syahuri Zein, M.E.I
NIDN.2028048201**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN ADDARY PADANGSIDIMPUAN
2023**

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. Gita Maharani Dwi Noer
Lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padangsidempuan, 02 Januari 2023
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **GITA MAHARANI DWI NOER** yang berjudul **"Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Mumalat Indoensia dengan Menggunakan Metode Du Pont System Periode 2016-2020"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Tbu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Darwis Harahap, S.H.I.,M.Si.
NIP. 197808182009011015

PEMBIMBING II



Aliman Syahuri Zein, M.E.I
NIDN.2028048201

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **GITA MAHARANI DWI NOER**

NIM : 17 401 00334

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi: Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Mumalat Indoensia dengan Menggunakan Metode Du Pont System Periode 2016-2020**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku

Padangsidempuan, 2 Januari 2023

Saya yang Menyatakan,



GITA MAHARANI DWI NOER
NIM. 17 401 00334

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Gita Maharani Dwi Noer
NIM : 17 401 00334
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Dengan Menggunakan Metode *Du Pont System* Periode 2016-2020”** Dengan hak bebas royalti *Noneklusif* ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 2 Januari 2023
Saya yang Menyatakan,



Gita Maharani Dwi Noer
NIM. 17 401 00334



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : **GITA MAHARANI DWI NOER**
NIM : **17 401 00334**
Fakultas/ Prodi : **Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah**
Judul Skripsi : **Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan Metode Du Pont System Periode 2016-2020**

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 197808182009011015

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 198405122014032002

Anggota

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 197808182009011015

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 198405122014032002

Dr. Rukiah, S.E., M.Si
NIP. 197603242006042002

Windari, S.E., M.A
NIP. 198305102015032003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : **Padangsidimpuan**
Hari/ Tanggal : **Kamis, 12 Januari 2023**
Pukul : **09.00 WIB s/d 12.00 WIB**
Hasil/ Nilai : **Lulus / 72,25 (B)**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faxmile. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **ANALISIS KINERJA KEUANGAN
PT. BANK MUAMALAT INDONESIA
DENGAN MENGGUNAKAN
METODE DU PONT SYSTEM
PERIODE 2016-2020**

NAMA : **GITA MAHARANI DWI NOER**
NIM : **17 401 00334**
TANGGAL YUDISIUM : **28 JANUARI 2023**
INDEKS PRESTASI KUMULATIF : **3,52**
PREDIKAT : **PUJIAN**

Telah Dapat Diterima Untuk Memenuhi
Syarat Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 31 Maret 2023



Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Gita Maharani Dwi Noer
NIM : 1740100334
Judul : Analisis Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan Metode *Du Pont System* periode 2016-2020

Penilaian kinerja keuangan merupakan kegiatan yang sangat penting bagi perusahaan. Analisis *Du Pont System* merupakan suatu metode yang digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan, karena dalam analisis ini mencakup unsur penjualan/pendapatan dan aktiva yang digunakan serta laba yang dihasilkan perusahaan. Permasalahan dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh laba bersih yang didapat oleh Bank Muamalat Indonesia yang mengalami fluktuatif disetiap tahunnya yang membuat pendapatan bank juga menurun dan menunjukkan bahwa kinerja keuangan nya tidak sehat dalam periode tersebut. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia pada periode 2016-2020 dengan menggunakan metode *Du Pont System*. Dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia pada periode 2016-2020 dengan menggunakan metode *Du Pont System*.

Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan bidang akuntansi keuangan. Sehubungan dengan pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan kinerja keuangan. Penilaian kinerja keuangan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *Du Pont Sistem* yang ditinjau dari rasio *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, dan *Return On Investment*.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2020. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini terdiri dari 5 sampel dari laporan keuangan tahunan dari tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia berdasarkan rasio *Net Profit Margin* dinyatakan tidak sehat karena tidak memenuhi standar industri yaitu sebesar 20%. Berdasarkan rasio *Total Asset Turnover* dinyatakan tidak sehat karena tidak memenuhi standar industri yaitu sebesar 2 kali. Berdasarkan *Return On Investment* dinyatakan tidak sehat karena tidak memenuhi standar industri yaitu sebesar 30% dan mengalami fluktuatif disetiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh penurunan nilai *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover*.

Kata kunci : *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Investment*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT. yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat sebagai bukti tanda cinta dan rasa syukur hingga kita dapat merasakan nikmat Islam seperti saat ini.

Skripsi ini berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan Metode *Du Pont System* periode 2016-2020.”** Penelitian skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum bisa dikatakan sebagai penelitian yang sempurna serta banyak terdapat kendala yang harus dilalui dan dijalani peneliti. Dukungan moril serta bimbingan sangat dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini, berkat bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak maka penyusunan skripsi ini bisa terselesaikan dengan lancar dan tepat waktu.

Untuk itu dengan penuh rasa hormat, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam penelitian skripsi ini, peneliti berterimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erwadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr.Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr.Ikhwanuddin Harahap, MA., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan, Ibu Dra. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati M.A selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah. Serta seluruh civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I.,M.Si. Sebagai Pembimbing I dan Bapak Aliman Syahuri Zein, M.E.I Sebagai Pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan tenaga untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.

5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., Selaku Kepala Perpustakaan serta Pegawai Perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku – buku yang peneliti butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yan dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada kedua orangtua, ayahanda Masnur dan ibunda Nuraini, yang senantiasa selalu berdoa dan memberikan kasih sayangnnya yang tiada henti kepada peneliti berupa dukungan moral, dan material serta yang berjuang tanpa lelah dan putus asa demi keberhasilan peneliti dalam menggapai cita-citanya. Serta kepada kakak saya Yunita Sari dan adik-adik tersayang saya M. Raihan Dwi Noer dan Dewa Fatahilla Dwi Noer dan seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada sahabat tercinta Dian Purnama Sari Siagian, Embun Rahmita dan Nursakinah yang sudah mendukung dan menemani peneliti dalam meyelesaikan penelitian ini. Kepada teman-teman seperjuangan Dina Chairunnisa, Rofiqoh Istiqomah Pasaribu, Nilma Sari Hasibuan, , Kak Hena Setiawai, yang memberikan semangat kepada peneliti dan sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi.

9. Kepada teman-teman Perbankan Syariah 9 Angkatan 2017, dan Sahabat-Sahabat asrama Ma'Had Al – Jamiah IAIN Padangsidimpuan serta seluruh teman-teman Seperjuangan Angkatan 2017 FEBI yang telah memberikan dukungan serta bantuan dan semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Ungkapan terimakasih, peneliti hanya dapat berdoa semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti, diterima Allah SWT. dan dijadikan-Nya amal shaleh serta mendapatkan imbalan yang besar. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Padangsidimpuan, 2022

Peneliti,

GITA MAHARANI DWI NOER

NIM. 174 010 0334

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	ṣad	ṣ	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	<u>a</u>	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	<u>i</u>	i dan garis dibawah
	ḍommah dan wau	<u>u</u>	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang di ikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR ii

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB vi

DAFTAR ISI..... xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Defenisi Operasional Variabel	11
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian.....	12
G. Kegunaan Penelitian.....	12
H. Sistematika Pembahasan.....	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka teori.....	16
1. Analisis Laporan Keuangan	16
a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan	16
b. Kegunaan Laporan Keuangan	16
c. Tujuan Laporan Keuangan.....	18
d. Jenis Laporan Keuangan	19
e. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan.....	21
f. Defenisi Analisis Laporan Keuangan	23
g. Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	23
h. Pengguna Laporan Keuangan	24
2. Kinerja Keuangan	26
a. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan	27
b. Tahap Menganalisis Kinerja Keuangan	28
c. Kinerja Keuangan dalam Perspektif Islam	29
3. Rasio Keuangan	32
a. Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan.....	35
4. Rasio Keuangan Bank.....	39
a. Rasio Likuiditas Bank.....	40
b. Rasio Solvabilitas Bank	41
c. Rasio Rentabilitas Bank.....	42

5. Analisis Du Pont System	43
a. Return on Investment dalam Du pont system	45
b. Teknik Analisa Data	46
c. Keuntungan dan Kekurangan Menggunakan Analisis Du Pont System	48
d. Indikator Kinerja Keuangan Perusahaan yang Baik	49
B. Penelitian Terdahulu	52
C. Kerangka Pikir	55

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	56
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	56
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	57
D. Populasi dan Sampel.....	57
1. Populasi	57
2. Sampel.....	58
E. Teknik Analisis Data	58
1. Review Data Laporan.....	58
2. Menghitung	59
3. Interpretasi	60

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bank Muamalat Indonesia	61
1. Sejarah Berdirinya Bank Muamalat Indonesia	61
2. Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia	64
B. Deskripsi Penelitian Data Rasio Keuangan dengan Metode Du Pont Sistem pada Bank Muamalat Indonesia.....	64
1. Deskripsi Data <i>Net Profit Margin</i>	65
2. Deskripsi Data <i>Total Asset Turnover</i>	66
3. Deskripsi Data <i>Return on Investment</i>	67
C. Analisis Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan Model Du Pont Sistem Periode 2016-2020	59
1. Rasio <i>Net Profit Margin</i> Bank Muamalat Indonesia	70
2. Rasio <i>Total Asset Turnover</i> Bank Muamalat Indonesia.....	72
3. Rasio <i>Return on Investment</i> Bank Muamalat Indonesia.....	73
D. Evaluasi Du Pont Sistem Terhadap Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2020	75
E. Keterbatasan Penelitian	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan78
B. Saran.....79

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi saat ini, perkembangan industri perbankan mengalami persaingan hal ini ditunjukkan dengan adanya revolusi industri yang mencakup ke berbagai aspek salah satunya pada bidang perbankan yang dimana mengalami persaingan yang semakin ketat karena kondisi perekonomian yang semakin terbuka. Persaingan usaha ditengah kondisi perekonomian Indonesia yang cenderung bergerak fluktuatif, menuntut para pelaku usaha untuk semakin giat meningkatkan kinerja usahanya guna kelangsungan hidup perusahaan, dengan mencapai laba yang tinggi dalam jangka panjang dapat terwujud.

Pertumbuhan perbankan syariah yang semakin berkembang berdampak pada lembaga satu dengan lembaga yang lainnya dan terus bersaing untuk menarik minat nasabah agar menjadi mitra mereka. Hal ini yang menjadi penyebab tingginya resiko suatu perusahaan dalam kesulitan mengenai keuangan atau bahkan mengalami kebangkrutan apabila perusahaan tersebut tidak siap menghadapi kondisi atau tantangan yang berkembang saat ini. Peningkatan kinerja harus dijaga oleh manajemen perusahaan dalam rangka memfungsikan dan memberdayakan segala unsur yang ada pada perusahaan, yang akan memberikan pandangan baik dimata luar.

Kinerja yang baik dapat membantu manajemen suatu perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Semakin tinggi kinerja perusahaan, maka akan

semakin baik pula nilai perusahaan dimata investor. Bank dapat dikatakan baik apabila bank sudah dapat mencapai kinerja yang baik pula, sehingga analisis yang dihasilkan pada laporan keuangan sangat penting untuk dijadikan sebagai acuan untuk operasional perusahaan tersebut.¹

Analisis laporan keuangan merupakan seni untuk mengubah data dari laporan keuangan ke informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan salah satu media yang dipakai untuk mengukur kinerja perusahaan. Metode pengukuran yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, antara lain: Analisis nilai tambah pasar (*Market Value Added/MVA*), Analisis nilai tambah ekonomis (*Economic Value Added/ EVA*), dan *Balance Score Card/ BSC*, Analisis *Capital Asset Management, Equity, dan Liquidity* (CAMEL).² Selain metode tersebut, ada sebuah metode yang lebih sederhana, integrative dan menggambarkan keseluruhan kinerja, yaitu metode *Du Pont System*.³

Analisis *Du Pont system* merupakan suatu metode yang digunakan untuk menilai efektivitas operasional perusahaan, karena dalam analisis ini mencakup unsur penjualan, dan aktiva yang digunakan serta laba yang dihasilkan perusahaan. Pada dasarnya adalah hubungan antar rasio secara keseluruhan yang menggabungkan data-data dari neraca dan perhitungan laba rugi ke dalam ringkasan alat ukur kemampuan yang menghasilkan laba

¹Harmono, *Manajemen Keuangan, Berbasis Balanced Scorecard, Pendekatan Teori Kasus, dan Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 23.

²Warsono, *Manajemen Keuangan Perusahaan, jilid 1, edisi 3* (Jakarta: Bayu Media 2003, 2003), hal. 24

³Bamabang Wahyudiyono, *Mudah Membaca Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2014), hal. 92

(*profitabilitas*) yaitu pengembalian investasi atau ROI (*Return on Investment*). Berdasarkan dari analisis data tersebut maka dapat dilakukan evaluasi kondisi kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat ditemukan kekuatan dan kelemahan di dalam kinerja keangan yang akan dapat membantu dalam meningkatkan atau mempertahankan kinerjanya dimasa yang akan datang.

Salah satu indikator penting yang menggambarkan baik tidaknya kinerja suatu bank adalah tingkat profitabilitas yang dihasilkan. Profitabilitas merupakan alat pengendali aset bank yang mencakup rasio rentabilitas ekonomi (*Return on Investment, Return on Equity, dan Net Profit Margin*). *Return on Equity* merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelola investasinya. Sehingga analisis ini mencakup berbagai rasio.⁴ Analisis *Du Pont System* menggabungkan rasio-rasio aktivitas dan margin laba, dan menunjukkan bagaimana rasio-rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan.

Du Pont system mempunyai banyak kelebihan, yaitu sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan bisa mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aktiva, dapat digunakan untuk mengukur

⁴ Kasmir, hal. 202

profitabilitas masing-masing produk yang dapat dihasilkan oleh perusahaan sehingga diketahui produk yang mana yang potensial,⁵ kemudian menggunakan komposisi laporan keuangan dengan menguraikan hubungan pos-pos laporan keuangan secara mendetail, sehingga dapat melihat hubungan antara *Return on Investment*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin*. Analisis *Du Pont system* membantu melihat sensitivitas dari *Return on Asset* atau tingkat pengembalian investasi atau *Return on Investment*. Dimana pihak penilai maupun yang dinilai sejak awal melihat dan merencanakan strategi yang akan digunakan untuk meningkatkan ROI perusahaan. Pada akhir periode dapat diketahui Faktor-faktor yang menyebabkan ROI perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan.⁶

Rasio laba bersih atas penjualan (*Net Profit Margin*) mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya. Standar rata-rata industri untuk *Net Profit Margin* (NPM) adalah 20%. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.⁷

Rasio perputaran *Total Asset investment* (TATO) mengukur total aktiva dan penjualan. Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Standar rata-rata industri untuk TATO adalah

⁵ Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 333

⁶ Brigham dan Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi II. (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hal,148.

⁷ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi keempat*, (Jakarta: Liberty, 2010), hal. 89

2x.⁸ semakin besar rasio ini semakin baik yang menunjukkan bahwa aktiva dapat lebih berputar dan menghasilkan laba.⁹

Return on Investment (ROI) adalah suatu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan untuk menghasilkan keuntungan. Standar rata-rata industri untuk *Return on investment* adalah 30%.¹⁰ ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari operasi perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih PT. Bank Muamalat Indonesia, karena beberapa tahun terakhir mengalami masalah yang tidak baik. Bank syariah pertama di Indonesia tersebut dinyatakan terancam bangkrut. Hal ini dikarenakan kondisi keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia sejak tahun 2015 mencatat kinerja yang tidak menyenangkan.¹¹ Ditambah lagi kondisi rupiah yang mengalami penurunan terhadap dollar AS yang menyebabkan PT. Bank Muamalat Indonesia mengalami goncangan, sehingga pada tahun 2016 mengakibatkan PT. Bank Muamalat Indonesia mengambil langkah-langkah strategis yaitu dengan melakukan penutupan sejumlah kantor, baik kantor cabang, kantor pembantu, maupun kantor kas, melakukan PHK dan pensiunan dini untuk para karyawan.

⁸Kasmir, hal. 208.

⁹ Harahap, hal. 305.

¹⁰ Kasmir, hal. 208

¹¹www.bankmuamalatindonesia.co.id (Diakses pada tanggal 26 maret 2022 pukul 10:00)

Sebagai pelopor bank syariah pertama di Indonesia tentu kondisi tersebut akan sangat berpengaruh baik terhadap bank itu sendiri maupun terhadap pihak eksternal. Menurunnya kondisi keuangan akan mengurangi tingkat kepercayaan nasabah dan investor karena menggambarkan bahwa bank tidak dapat mengelola kegiatan operasioanlnya dengan baik.

Sejak tahun 2015 PT. Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan starategi bisnis yang terarah PT. Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi “*The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence*”¹². Selain itu, PT. Bank Muamalat Indonesia juga merupakan bank swasta, dimana bank tersebut berdiri pada tahun 1992. PT. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 27 oktober 1994 mendapatkan izin sebagai bank devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di bursa efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003 PT. Bank Muamalat Indonesia melakukan penawaran umum terbatas (PUT) dengan hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) sebanyak lima kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan sukuk subordinasi mudharabah.¹³

¹² *Annual report* Bank Muamalat Indonesia

¹³ www.bankmuamalatindonesia.co.id (diakses tanggal 27 maret 2022 pukul 10.00)

Tabel I.1
Perkembangan Laba Bersih, Aset dan Pendapatan pada
PT. Bank Muamalat Indonesia
Tahun 2016-2020
(dalam jutaan rupiah)

No	Tahun	Aset	Laba Bersih	Pendapatan
1	2016	55.786.398	80.511	2.921.191
2	2017	61.696.920	26.116	2.302.225
3	2018	57.227.276	46.002	1.913.261
4	2019	50.555.519	16.326	754.597
5	2020	51.241.304	10.020	1.643.247

Sumber: www.bankmuamalatindonesia.co.id (data diolah tahun 2022)

Berdasarkan tabel I.1 di atas, perkembangan laba bersih PT. Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2016 sampai 2020, paling tinggi laba bersih yang dibukukan terjadi pada tahun 2016 yaitu Rp.80.511 juta rupiah dan aset paling rendah terjadi pada tahun 2019 yaitu Rp.50.555.519 juta rupiah.

Berikut ini, peneliti akan menyajikan tabel *Net Profit Margin dan Return on Investment* dan *Total Asset Turnover* pada PT. Bank Muamalat Indonesia

Tabel I.2
Data Rasio Keuangan pada Tahun 2016-2020
Pada PT. Bank Muamalat Indonesia

Tahun	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	<i>Total Asset Turnover (TATO)</i>	<i>Return on Investement (ROI)</i>
2016	2.76 %	0,05 kali	0.13 %
2017	1.13 %	0,03 kali	0.03 %
2018	2.41 %	0.03 kali	0.07 %
2019	2.17 %	0.01 kali	0.02%
2020	0.61 %	0.03kali	0.01%

Sumber: laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia (data diolah 2022)

Berdasarkan uraian tabel di atas, dapat dilihat pada tahun 2016, jumlah NPM sebesar 2.76 %, TATO sebesar 0,05 kali dan ROI sebesar 0.13 %, pada tahun 2017 mengalami penurunan yaitu NPM sebesar 1.13 %, TATO sebesar 0,03 kali dan ROI sebesar 0.03 % , kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2018 yaitu NPM sebesar 2.41 %, TATO sebesar 0.03 kali dan ROI sebesar 0.03 % , kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2019 yaitu NPM sebesar 2.17 %, TATO sebesar 0.01 kali dan ROI sebesar 0.02 % , dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2020 yaitu NPM sebesar 0.61 %, TATO sebesar 0.03 kali dan ROI sebesar 0.01 %.

Dari data di atas juga menunjukkan bahwa nilai dari *Net Profit Margin* mengalami fluktuasi dari tahun 2016-2020, yang menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif dalam menjalankan operasionalnya, karena semakin tinggi NPM maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya. Nilai TATO mengalami fluktuasi disetiap tahunnya mulai dari tahun 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menggunakan seluruh asset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba yang baik dan perusahaan terlalu banyak menempatkan dananya dalam bentuk asset dasar.

Jika dilihat dari data di atas menunjukkan bahwa ROI pada tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan kurang baik dalam menghasilkan laba dan perusahaan belum efektif dalam mengolah investasinya, karena semakin kecil

rasio ini maka semakin kurang baik bagi perusahaan, begitu juga sebaliknya.¹⁴

Beberapa penelitian mengenai analisis *Du Pont system* untuk menilai kinerja keuangan juga telah dilakukan, tetapi terdapat perbedaan, “Daulat Freddy dan Hildawati, Hasilnya menunjukkan bahwa dari sepuluh perusahaan *Food and Beverages* periode 2008-2010 pada dasarnya baik, tapi dilihat dari tingkat pengembalian investasinya yang dihasilkan dari *margin* laba bersih dan perputaran aktiva. Pada PT. Multi Bintang Indonesia, tingkat pengembalian investasinya dari tahun 2008-2010 mengalami peningkatan secara terus menerus setiap tahunnya.¹⁵

Penelitian “Fitriani Saragih” hasilnya berbanding terbalik dari hasil penelitian Daulat Freddy dan Hildawati, bahwa dari hasil penelitian ini adalah Menunjukkan kinerja keuangan PT. Millenium Primarindo Sejahtera yang dihitung dengan menggunakan analisis *Du Pont system* belum cukup baik, dengan nilai ROI yang mengalami penurunan pada tahun 2013-2014. Hal ini disebabkan karena penurunan nilai NPM dan TATO.¹⁶ Kemudian pada penelitian Riyandra, hasilnya dengan menggunakan analisis *Du Pont system* menunjukkan bahwa ROI selama tahun 2011-2013 terus mengalami kenaikan, akan tetapi persentasenya masih sangat rendah sehingga belum dapat dikatakan baik.

¹⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2018), hal. 204

¹⁵ Daulat Freddy dan Hildawati, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System Study pada Perusahaan Food dan Beverage yang terdapat di BEI Periode tahun 2008-2010* , Skripsi Universitas Esa Unggul Jakarta, 2014, hal. 191

¹⁶ Fitriani Saragih, “Analisis *Du Pont System* dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Milenium Pimarindo Sejahtera”, Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Periode 2011-2015” , hal. 11

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan kinerja keuangan.daulat Freddy dan Hildawati hasilnya menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan selama periode tersebut mengalami kenaikan setiap tahunnya. Sedangkan Fitriani Saragih hasilnya menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan belum cukup baik dikarenakan penurunan ROI. Dan penelitian Riyandra hasilnya menunjukkan bahwa kinerja keuangan ini selalu mengalami kenaikan tetapi persentasenya sangat rendah dan belum bisa dikatakan baik.

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu yang ada, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan Metode Du Pont System periode 2016-2020**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dipaparkan beberapa masalah yaitu :

1. Kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, *Net Profit Margin* dari tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi.
2. Kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, *Return on investment* dari tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi.
3. Kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, *Total Asset Turnover* dari tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi.
4. Pesatnya perkembangan bank syariah menyebabkan kinerja keuangan pada PT. Bank Muamalat Indonesia tidak stabil.

5. Minimnya penggunaan metode keuangan yang menyebabkan resiko kerugian.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini tetap fokus pada permasalahan yang dibahas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada analisis *Du Pont system* untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2020.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk memudahkan pengukuran atau penilaian variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam suatu definisi operasional variabel dibuat beberapa indikator yang mendukung dari variabel-variabel dan skala yang digunakan untuk melakukan sebuah pengukuran ataupun penelitian.

Tabel I.3
Definisi Operasional Variabel

Jenis variabel	Defenisi variabel	Indikator Variabel	Skala pengukuran
<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan penjualan	$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{pendapatan}} \times 100\%$	Rasio
<i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	Rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan	$\text{NPM} = \frac{\text{pendapatan}}{\text{total aktiva}} \times 1\text{kali}$	Rasio

	mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva		
<i>Return on Investement</i> (ROI)	Rasio yang menunjukkan hasil (<i>return</i>) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan	$ROI = NPM \times TATO$	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2020 dengan menggunakan metode *Du Pont System* ?

F. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2020 dengan menggunakan metode *Du Pont System*.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan yang berhubungan dengan *Du Pon system* dalam pengukuran kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia.

2. Bagi dunia akademis

Dapat dijadikan referensi selanjutnya dan memberikan informasi serta pengetahuan kepada pihak akademis mengenai *Du Pont system* dalam pengukuran kinerja keuangan bank syariah

3. Bagi bank

Dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi bank dalam pengukuran kinerja keuangannya dengan menggunakan *Du Pont system* sebagai bahan evaluasi dan solusi untuk perbaikan kinerja bank dimasa yang akan datang.

4. Bagi perguruan tinggi

Bermanfaat untuk kajian serta pengembangan ilmu pengetahuan bagi setiap mahasiswa IAIN padangsidempuan. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai topik permasalahan yang sama dalam penelitian ini.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika menjadi lima bab, masing-masing terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan : didalamnya memuat tentang latar belakang masalah yaitu berisi uraian yang mengarahkan pada masalah dan juga menunjukkan adanya masalah yang terjadi objek penelitian. Identifikasi masalah yaitu berisi uraian penelusuran seluruh aspek yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian. Batasan masalah yaitu

membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada beberapa aspek atau sub masalah yang dipandang lebih dominan. Defenisi operasional variabel yaitu memuat tentang indikator-indikator dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Rumusan masalah yaitu memuat penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan dan yang akan dijawab dalam penelitian, beberapa rumusan masalah yang bersifat khusus agar arah penelitian lebih jelas dan lebih fokus. Tujuan penelitian jawaban terhadap rumusan masalah yang telah dibuat dan berupa pertanyaan yang mengungkapkan hal-hal yang akan diperoleh pada akhir penelitian. Kegunaan penelitian yaitu menjelaskan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian, dan sistematika pembahasan yaitu susunan sistematis yang dibuat oleh penulis agar memudahkan penulis dalam menyusun kerangka penelitian.

Bab II Landasan Teori : didalamnya memuat tentang kerangka teori yaitu memuat pembahasan dan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan teori atau konsep yang diambil dari referensi dalam penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yaitu mencantumkan beberapa hasil penelitian dari orang lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Kerangka pikir yaitu berisi pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah penelitian yang ingin diselesaikan pemecahannya, ini menyangkut tentang hubungan variabel dan solusinya atau terkait dengan permasalahan penelitiannya yang diangkat berdasarkan pada teori atau konsep para ahli yang kemudian dinyatakan dalam sebuah pemikiran penulis, dan hipotesa yaitu menjelaskan

jawaban sementara terhadap masalah penelitian berdasarkan pada hasil kajian kerangka teori.

Bab III Metode Penelitian : penelitian yang memuat tentang lokasi dan waktu penelitian yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian, dan jenis penelitian apa yang berisi tentang jenis penelitian apa yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Populasi dan sampel yang terdapat pada penelitian ini guna untuk menjadi objek bagi peneliti yang mana objek dari peneliti akan diperkecil dengan menggunakan sampel. Adapun instrument pengumpulan data mengenai penjelasan dari data yang digunakan yang terkait dengan cara pengumpulan dan pengolahan data dari penelitian ini. Adapun analisis data merupakan suatu cara ataupun rumusan yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini.

Bab IV Hasil Penelitian memuat tentang gambaran umum perusahaan yang memberikan keterangan yang mengenai perusahaan yang membahas tentang sejarah perusahaan, visi dan misi dari perusahaan dan struktur beserta tugas-tugas dari pihak-pihak yang bersangkutan dari perusahaan yang telah diteliti. Deskripsi penelitian data yang terdapat di penelitian ini guna untuk menjadi gambaran dari pengolahan data dari penelitian ini. Adapun hasil penelitian merupakan suatu hasil akhir dari data yang diteliti oleh peneliti.

Bab V Penutup, bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan yang di dapat dari hasil penelitian dan juga berisi saran-saran yang sesuai dengan permasalahan yang telah diteliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut munawir, laporan keuangan adalah alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat financial.¹⁷

b. Kegunaan Laporan Keuangan

Berdasarkan konsep keuangan, maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga laporan

¹⁷Wastam Wahyu Hidayat, Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan, (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, Cetakan Pertama, 2018), hal. 2.

keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.¹⁸

Laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya sehingga membutuhkan informasi tentang sejauh mana kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan, potensi dividen, karena dengan informasi pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya menjual atau bahkan membelinya. Dapat dipahami bahwa dengan adanya laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan. Seperti keinginan perusahaan untuk melakukan right issue. Right issue artinya penjualan saham yang diprioritaskan kepada pemilik saham lama untuk membelinya, sehingga data laporan keuangan yang diperoleh dan disajikan, maka investor atau pemilik saham perusahaan akan bisa menganalisis bagaimana kondisi perusahaan serta prospek perusahaan nantinya khususnya darisegi kemampuan profitabilitas dan dividen yang akan dihasilkan.¹⁹

Dari pendapat diatas, dapat dipahami bahwa laporan keuangan sangat berguna untuk melihat kondisi suatu perusahaan, baik kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi untuk kondisi dimasa yang akan datang.

¹⁸Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*, hal. 3 .

¹⁹ Wastam Wahyu Hidayat, , hal. 4.

c. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambil keputusan sangatlah beragam, begitu juga dengan metode pengambilan keputusan yang mereka gunakan dan kemampuan mereka untuk memproses informasi. Pengguna informasi akuntansi harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat laporan keuangan.²⁰

Investor sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan yang disusun investee terutama dalam hal pembagian dividen, sedangkan kreditor berkepentingan dalam hal pengembalian jumlah pokok pinjaman berikut bunganya. Investor dan kreditor juga sangat tertarik terhadap informasi mengenai besarnya arus kas yang dimiliki investor dan debitor dimasa mendatang. Laporan keuangan juga seharusnya memberikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan modal perusahaan untuk membantu investor dan kreditor serta pihak-pihak lainnya dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan serta tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Informasi ini akan membantu users menentukan kondisi keuangan perusahaan. Disisi lain, informasi mengenai laba perusahaan yang diukur dengan accrual accounting, pada umumnya memberikan dasar yang lebih baik dalam

²⁰Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta: Salemba, 2015), hal 4.

hal memprediksi kinerja perusahaan dimasa mendatang dari pada informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas. Didalam kerangka kerja konseptual akuntansi disebutkan bahwa fokus utama dari pelaporan keuangan adalah informasi mengenai kinerja perusahaan yang diberikan oleh ukuran laba dan komponen-komponennya.

d. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh bagian accounting secara periodik biasanya telah mengikuti standar yang ditetapkan oleh standar akuntansi keuangan (SAK) dan berlaku secara umum, artinya setiap perusahaan wajib mengikuti kaidah/aturan. Namun demikian, bagi perusahaan publik laporan keuangan ini harus diaudit oleh akuntan publik untuk menjamin konsistensi system yang digunakan sehingga perkembangan kinerja perusahaan relative lebih mencerminkan kondisi sebenarnya.²¹

Dalam praktiknya, terdapat banyak laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan, tetapi yang umum digunakan yaitu sebagai berikut:²²

a) Laporan laba rugi

Jenis laporan ini berfungsi untuk membantu mengetahui apakah bisnis berada dalam posisi laba atau rugi. Apabila pendapatan perusahaan lebih besar daripada beban atau biayanya, maka bisnis memperoleh laba. Sebaliknya, jika pendapatn

²¹ Aldilla Septiana, *Analisis Laporan Keuangan: Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019), hal. 16

²² Aldilla Septiana, ,hal.16-18.

cenderung lebih kecil dari beban dan biayanya, maka kemungkinan besar bisnis mengalami kerugian.

b) Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal ini berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar perubahan modal yang terjadi dan apa yang menyebabkan perubahan tersebut. (fahmi, 2013)

c) Neraca

Neraca merupakan jenis laporan keuangan yang menyajikan akun aktiva, kewajiban dan modal dalam satu periode. Nilai modal dalam neraca merupakan nilai yang tercatat pada laporan perubahan modal. Keseimbangan pada neraca dapat tercapai karena pada laporan perubahan modal sudah terdiri dari pendapatan dan biaya yang tercatat laporan laba-rugi.

d) Laporan arus kas

Jenis laporan keuangan ini sangat penting untuk mengetahui perputaran arus dana yang berada diperusahaan (kas masuk atau keluar). Hal ini supaya perusahaan dapat mengontrol dana atau kas perusahaan yang dimiliki selama ini. Laporan arus kas berfungsi untuk memberikan informasi mengenai arus kas masuk dan kluar.

e) Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan ini merupakan laporan yang memberikan informasi apabila terdapat laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Dalam artian bahwa terkadang terdapat komponen atau

nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

e. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang dapat membuat informasi dalam laporan keuangan dapat berguna bagi pemakainya guna pengambilan keputusan. Adapun beberapa karakteristik penting yang harus tercermin pada laporan keuangan adalah sebagai berikut:²³

1) Dapat dipahami

Kualitas informasi yang diterima dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk dapat dipahami atau dimengerti oleh pemakainya.

2) Relevan

Informasi pada laporan keuangan harus relevan agar dapat memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan. Informasi harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakainya dengan membantu mengevaluasi kejadian masa lalu atau masa yang akan datang, dan memperbaiki hasil evaluasi pada masa lalu.

3) Keandalan

²³Hadijah Febriana, Dkk, *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hal. 7-9.

Informasi pada laporan keuangan harus memiliki kualitas andal, dapat dikatakan memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang mampu menyesatkan dan dapat diandalkan oleh pemakainya sebagai penyajian.

4) Dapat dibandingkan

Pemakai laporan keuangan harus mampu membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode atau satu period ke periode berikutnya. Untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan.

5) Materialitas

Informasi dikatakan memiliki kesalahan yang signifikan jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan pemakainya yang diambil atas dasar laporan keuangan.

6) Penyajian jujur

Informasi pada laporan keuangan harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta kejadian lain yang seharusnya disajikan.

7) Netral

Informasi harus pada kebutuhan umum dan tidak pada kebutuhan atau keinginan pihak-pihak tertentu.

8) Pertimbangan sehat

Saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian harus dengan prinsip kehati-hatian sehingga penghasilan tidak

dinyatakan terlalu tinggi dan kewajiban tidak dinyatakan terlalu rendah.

9) Kelengkapan

Informasi di laporan keuangan harus lengkap.

10) Tepat waktu

Laporan keuangan akan kehilangan relevansinya apabila terdapat penundaan yang tidak seharusnya dalam pelaporan.

11) Penyajian wajar

Laporan keuangan dianggap menggambarkan pandangan yang wajar ditinjau dari cara menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan serta perubahan posisi keuangan pada suatu perusahaan.

f. Defenisi Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang dengan penuh pertimbangan dalam rangka untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil aktivitas perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu. Dengan tujuan utama untuk menentukan perkiraan dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan performance perusahaan pada masa yang akan datang.²⁴

g. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai instrument dan teknik analisis pada laporan dan data keuangan dalam

²⁴Kariyoto, *Analisa Laporan Keuangan*, (Malang : UB Media, Cetakan Pertama, 2017), hal. 21.

rangka untuk mendapatkan ukuran-ukuran dan hubungan-hubungan yang berarti dan bermanfaat dalam proses decision making. Fungsi pertama dan yang utama dari analisis laporan keuangan adalah untuk convert data into information. Berikut ini merupakan tujuan dari analisis laporan keuangan:²⁵

- 1) alat screening awal dalam memilih alternative investasi atau merger.
- 2) Alat forecasting mengenai kondisi dan kinerja keuangan dimasa datang
- 3) Sebagai proses diagnostik terhadap masalah-masalah manajemen operasi atau masalah lainnya
- 4) Alat evaluasi terhadap manajemen
- 5) Mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan murni, terkaan dan intuisi.
- 6) Mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian yang tidakbisa dielakkan pada setiap proses pengambilan keputusan.
- 7) Memberikan dasar yang layak dan sistematis dalam menggunakan pertimbangan-pertimbangan.

h. Pengguna Laporan Keuangan

Berdasarkan SAK syariah pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, pemilik dana qardh, pemilik dana investasi syirkah temporer, pemilik dana titipan, pembayar dan penerima zakat, infaq, sedekah dan mitra usaha lainnya, pelanggan

²⁵ ²⁵Kariyoto, *Analisa Laporan Keuangan*, hal. 22.

pemerintah serta lembaga-lembaganya dan masyarakat. Sedangkan kebutuhannya yaitu:²⁶

1. Investor, investor dan penasehat berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan.
2. Pemberi dana qardh, pemberi dana qardh tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah dana qardh dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
3. Pemilik dana syirkah, yang berkepentingan akan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan investasi dengan tingkat keuntungan yang bersaing dan aman.
4. Pemilik dana titipan, tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah dana titipan dapat diambil setiap saat.
5. Pembayar dan penerima zakat, infaq, dan wakaf. Memerlukan informasi mengenai sumber dan penyaluran dana tersebut.
6. Pengawas syariah, memerlukan informasi tentang kepatuhan pengelola entitas syariah akan prinsip syariah.
7. Karyawan, memerlukan informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas entitas syariah.

²⁶Elex Sarmigi, Dkk, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022), hal. 41-43.

8. Pemasok dan mitra usaha lainnya, mereka tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.
9. Pelanggan, para pelanggan berkepentingan dalam informasi mengenai kelangsungan hidup entitas syariah
10. Pemerintah, pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas entitas syariah.
11. Masyarakat, entitas syariah mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya entitas syariah dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik.

2. Kinerja Keuangan

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mencari keuntungan yang maksimal bagi perusahaannya. Jika perusahaan dapat mencapai tujuan tersebut maka perusahaan dapat dinilai memiliki kinerja perusahaan yang baik. Di lain pihak, perusahaan yang tidak dapat mencapai tujuannya perlu menganalisa bagaimana kinerja perusahaan tersebut sehingga dapat mengupayakan langkah-langkah yang dapat mengupayakan langkah-langkah yang dapat digunakan untuk membuat kinerja perusahaan semakin baik.

Analisa kinerja perusahaan dianggap penting tidak hanya untuk perusahaan itu sendiri melainkan bagi berbagai stakeholder perusahaan. Bagi perusahaan publik perusahaan yang tidak memiliki kinerja yang baik dapat mempengaruhi pemikiran pasar saham dan para pemegang saham untuk membeli atau melepas kepemilikan saham perusahaan.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja juga merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang yang sudah selesai dilakukan, hasil pekerjaan itu dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang sudah selesai dilakukan memerlukan penilaian atau pengukuran secara periodic.²⁷

a. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Ada beberapa tujuan penilaian kinerja perusahaan yang dapat ditunjukkan sebagai berikut:²⁸

- 1) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas

Dengan mengetahui hal ini maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

- 2) Untuk mengetahui tingkat likuiditas

Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus

²⁷Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Banten: Desanta Muliavisitama, 2020), hal. 2-3

²⁸ Francis Hutabarat, hal. 3-4.

segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.

3) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas

Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha

Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

b. Tahap Menganalisis Kinerja Keuangan

Ada beberapa tahap untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum:

1) Melakukan review terhadap laporan keuangan

Tujuan dilakukan review adalah agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi.

2) Melakukan perhitungan

Dalam melakukan perhitungan, penerapan metode perhitungan dapat disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

- 3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.

- 4) Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan
- 5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

c. Kinerja Keuangan Dalam Perspektif Islam

Adapun kinerja dalam konsepsi islam diberikan suatu kejelasan mengenai hubungan yang berkaitan dengan suatu bentuk kerjasama antara manager dan pemilik. Bentuk relasi yang mendasari keberadaan hubungan tersebut muncul dari konsep dasar amanah dalam kerangka kemutlakan tunggal atas kuasa ilahi. Amanah ialah sesuatu yang dipercayakan kepada orang lain untuk digunakan semestinya sesuai dengan keinginan yang mengamanahkan.²⁹ Seseorang akan dapat

²⁹ Nur Fitriya. dkk, *Kinerja Keuangan Dalam Kerangka Maqashid Syariah Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Islamic Sosial Reporting Sebagai Variabel Moderating (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia)*, dalam *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, No2 , Vol. 15, Desember 2016,. hlm. 75.

terpenuhi kebutuhan-kebutuhan secara hormat apabila ia bekerja dan berusaha. Kerja sama dan tolong menolong kemasyarakatan akan terselenggara apabila anggotanya mau berusaha atau bekerja sama.³⁰

Berikut ini beberapa ayat alquran tentang hal tersebut, yaitu antara lain sebagai berikut:

Allah berfirman dalam surah *Al-Baqarah* ayat 282.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى
فَأَكْتُوبُهُ ۗ وَلِيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۗ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ
أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۗ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ
الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۗ

Artinya:”Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada utangnya.”³¹

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman karena mengerjakan ketentuan hukum “ *ya ayyuhal-ladzina amanu*”. Ketentuan yang dimaksud adalah tentang bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan maka hendaklah kamu

³⁰ Muhtadi Ridwan, *Al-Qur'an Dan Sistem Perekonomian*, (Malang:-Maliki Press, 2011), hlm.49.

³¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PTSigma Examedia Arkanleema,2009), hlm.48.

menuliskannya. “ *idza tadayantum bidaynin ila ajalin musamma fiktubuhu*”. Ini adalah landasan tentang perintah pencatatan terhadap utang-piutang. Penulisan transaksi tersebut mestinya dilakukan oleh juru tulis disebut *katib*, “ *wal yaktub baynakum katibum bil adli*”. Sebagai pemenuhan sikap hati-hati supaya mendekati kebenaran atau keadilan agar tidak mungkin pihak-pihak yang berkepentingan dan tidak menimbulkan konflik.³²

3. Rasio Keuangan

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Angka-angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat dari satu sisi saja. Artinya jika hanya dengan melihat apa adanya, angka-angka ini akan menjadi lebih apabila dapat kita bandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya caranya adalah dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu. Pada akhirnya kita dapat menilai kinerja manajemen dalam periode tersebut. Perbandingan ini kita kenal dengan nama analisis rasio keuangan,

³²Dwi Suwikyo, *Komplikasi Tafsir Ayat-ayat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.5.

Pengertian rasio keuangan menurut James C. Van Horne merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Jadi, rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan atau kebijakannya yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen ke depan.

Contohnya perbandingan angka-angka yang ada dalam satu laporan adalah komponen angka-angka dalam neraca. Misalnya antara total aktiva lancar dengan kewajiban lancar atau antara total aktiva dengan total utang.

Kemudian dalam satu periode yang sama berarti dalam satu tahun, namun jika membandingkan untuk beberapa periode lebih dari satu tahun misalnya tiga tahun dengan anggapan satu periode satu tahun.

Selanjutnya contoh perbandingan antara komponen yang ada di laporan keuangan adalah antara komponen yang ada dalam neraca dengan dalam laba rugi. Misalnya komponen dalam laba rugi yaitu penjualan dengan komponen dalam neraca misalnya total aktiva atau antara laba bersih dengan penjualan. Dalam praktiknya analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut:

- 1) Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca
- 2) Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi
- 3) Rasio antarlaporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.

a. Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Beberapa rasio keuangan yang bisa digunakan untuk menganalisis perkembangan financial perusahaan:³³

1) Rasio Likuiditas

Adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau hutang-hutang jangka pendeknya.

Ada beberapa rasio yang masuk dalam kelompok rasio likuiditas:

a) *Current Ratio*

Menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar. Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya

$$\text{Rumus : } \textit{Current Ratio} = \frac{\textit{aktiva lancar}}{\textit{utang lancar}}$$

b) *Quick Ratio*

Mengukur apakah perusahaan memiliki aset lancar (tanpa harus menjual persediaan) untuk menutup kewajiban jangka pendeknya. Semakin baik kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya.

$$\text{Rumus: } \textit{Quick Ratio} = \frac{(\textit{aktiva lancar-persediaan})}{\textit{kewajiban lancar}}$$

³³Hantono, konsep analisa laporan keuangan dengan pendekatan rasio dan spss, (yogyakarta: deepublish, 2018), hlm. 9-14

c) *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan alat untuk mengukur likuiditas dengan membandingkan antara jumlah kas dengan utang lancar

$$\text{Rumus : } \textit{Cash Ratio} = \frac{\textit{kas}}{\textit{utang lancar}}$$

d) *Working Capital to Total Asset Ratio*

e) Menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban utang lancarnya dan total aktiva dan posisi modal kerja. *Working Capital to Total Asset Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dikurangi utang lancar dengan jumlah aktiva.

f) Rumus : *Working Capital to Total Asset Ratio*

$$= \frac{\textit{aktiva lancar} - \textit{utang lancar}}{\textit{total aktiva}}$$

2) Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas

Rasio profitabilitas atau rentabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba yang termasuk dalam kelompok rasio rentabilitas adalah:

a) *Gross Profit Margin*

Menunjukkan berapa persen keuntungan yang diperoleh dari penjualan produk. Dalam kondisi normal, gross profit margin semestinya positif karena menunjukkan apakah perusahaan dapat menjual barang di atas harga pokok. Bila negative itu berarti perusahaan mengalami kerugian.

$$\text{Rumus : } \textit{Gross Profit Margin} = \frac{\textit{lab a kotor}}{\textit{penjualan}}$$

b) *Net Profit Margin*

Menunjukkan tingkat keuntungan bersih (setelah dikurangi dengan biaya-biaya) yang diperoleh dari bisnis atau menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola bisnisnya. Sama dengan GPM perusahaan yang sehat semestinya juga memiliki NPM yang positif.

$$\text{Rumus: } \textit{Net Profit Margin} = \frac{\textit{lab a setelah pajak}}{\textit{penjualan}}$$

c) *Return on Investment*

Return on Investment atau *Return on Aset* adalah ratio yang menunjukkan tingkat pengembalian bisnis dari seluruh investasi yang telah dilakukan.

$$\text{Rumus : } \textit{Return on Investment} = \frac{\textit{lab a bersih setelah pajak}}{\textit{total aktiva}}$$

d) *Return on Equity*

Adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut.

$$\text{Rumus : } \textit{Return on Equity} = \frac{\textit{earning after interest and tax}}{\textit{equity}}$$

e) *Earning per Share*

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

$$\text{Rumus : } \textit{lab a per lembar saham biasa} = \frac{\textit{lab a saham biasa}}{\textit{saham biasa yang beredar}}$$

3) Rasio Leverage atau Solvabilitas

Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menghitung leverage perusahaan. Yang termasuk dalam kelompok rasio adalah

4) Rasio aktifitas

Rasio aktifitas adalah rasio yang menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Yang termasuk dalam kelompok rasio aktifitas adalah:

a) *Receivable Turnover*

Piutang yang dimiliki oleh perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut.

$$\text{Rumus : perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan kredit bersih}}{\text{rata-rata piutang}}$$

b) *Inventory Turnover*

Tingkat perputaran persediaan (inventory turnover) memberikan gambaran berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali setiap periode akuntansi.

$$\text{Rumus : perputaran persediaan} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata-rata persediaan}}$$

c) *Asset Turnover*

Perputaran aktiva menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan. Secara umum dikatakan bahwa semakin besar rasio ini akan semakin bagus karena menjadi pertanda manajemen dapat

memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan penjualan.

$$\text{Rumus : } \textit{Asset Turnover} = \frac{\textit{penjualan bersih}}{\textit{total aktiva}}$$

d) *Account Payable Turnover*

Perputaran utang dagang menunjukkan perputaran utang dagang dalam suatu periode tertentu.

$$\text{Rumus : } \textit{Account Payable Turnover} = \frac{\textit{harga pokok penjualan}}{\textit{utang dagang}}$$

4. Rasio Keuangan Bank

Rasio keuangan yang digunakan oleh bank dengan perusahaan nonbank sebenarnya relative tidak jauh berbeda. Perbedaannya terutama terletak pada jenis rasio yang digunakan untuk menilai suatu rasio yang jumlahnya lebih banyak. Hal ini wajar saja karena komponen neraca dan laporan laba rugi yang dimiliki bank berbeda dengan laporan laba rugi perusahaan non bank. Bank merupakan perusahaan keuangan yang bergerak dalam memberikan layanan keuangan yang mengandalkan kepercayaan dari masyarakat dalam mengelola dana nya. Risiko yang dihadapi bank jauh lebih besar ketimbang perusahaan nonbank sehingga beberapa rasio dikhususkan untuk memperhatikan rasio ini.

Sama seperti perusahaan non bank, untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh uatu bank secara periodic. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Laporan ini sangat berguna terutama bagi pemilik, manajemen, pemerintah dan masyarakat sebagai nasaba, guna

mengetahui kondisi bank tersebut pada waktu tertentu. Setiap laporan yang disajikan haruslah dibuat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Agar laporan ini dapat dibaca sehingga menjadi berarti, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan bank sesuai dengan standar yang berlaku. Adapun rasio keuangan bank yang akan disajikan adalah sebagai berikut:³⁴

a. Rasio Likuiditas Bank

Rasio likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Makin besar rasio ini, makin likuid.

Untuk melakukan rasio ini, terdapat beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki dan tujuan tersendiri. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) *Quick Ratio*
- 2) *Investing Policy Ratio*
- 3) *Banking Ratio*
- 4) *Asset to Loan Ratio*
- 5) *Investment Portofolio Ratio*
- 6) *Cash Ratio*
- 7) *Loan to Deposit Ratio*

³⁴Ivan gumilar, dkk, analisis laporan keuangan, (Surabaya: cipta media nusantara, 2021), hlm. 107-109.

8) *Investment Risk Ratio*

9) *Liquidity Risk Ratio*

10) *Credit Risk Ratio*

11) *Deposit Risk Ratio*

b. Rasio Solvabilitas Bank

Rasio solvabilitas bank merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. Dalam rasio ini terdiri dari beberapa jenis yaitu:

1) *Primary Ratio*

2) *Risk Asset Ratio*

3) *Secondary Risk Ratio*

4) *Capital Ratio*

5) *Capital Risk*

6) *Capital Adequacy Ratio*

7) *Gross Yield on Total Asset*

8) *Gross Profit Margin on Total Assets*

9) *Net Income on Total Assets*

c. Rasio Rentabilitas Bank

Rasio rentabilitas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu. Rasio ini terdiri dari:

1. *Gross Profit Margin*
2. *Net Profit Margin*
3. *Return on Equity Capital*
4. *Return on Asset*
5. *Rate Return on Loan*
6. *Interest Margin on Earning Assets*
7. *Interest Margin on Loan*
8. *Lavarege Multiplier*
9. *Assets Utilization*
10. *Interest Expense Ratio*
11. *Cost of Fund*
12. *Cost of Money*
13. *Cost of Loanable Fund*
14. *Cost of Aperature Fund*
15. *Cost Efficiency*

5. Analisis Du Pont

Du pont system adalah suatu system analisis yang dimaksudkan untuk menunjukkan hubungan antara *return on investment*, *asset turnover* dan *profit margin*. ROI adalah rasio keuntungan neto sesudah pajak dengan jumlah investasi (aktiva) sehingga *dupont system* diperhitungkan juga bunga dan pajak. *System du pont* adalah system yang menggunakan pendekatan tertentu terhadap analisis rasio untuk menghitung efektivitas perusahaan.

Analisa du pont adalah analisis yang menghubungkan tiga macam rasio sekaligus yaitu ROI, *profit margin* dan *aset turn over*.³⁵

Sistem *du pont* merupakan yang dikembangkan oleh perusahaan du pont untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. System ini memberikan gambaran dengan faktor-faktor yang saling terkait dan mempengaruhi tingkat pengembalian investasi suatu perusahaan (ROI) dan tingkat pengembalian ekuitas (ROE) yaitu margin laba bersih, total perputaran aset dan tingkat hutang suatu perusahaan. Perusahaan mengetahui dan memahami faktor-faktor tersebut dapat membantu manajemen dalam memutuskan kebijakannya guna meningkatkan tingkat pengembalian investasi dan ekuitas suatu perusahaan.

Tujuan analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memutar modalnya sehingga analisis ini mencakup berbagai rasio. *System dupont* menggabungkan rasio aktivitas/ perputaran aset dengan rasio laba/ margin laba atas penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan *return on investment* (ROI) yang merupakan profitabilitas aset yang dimiliki perusahaan.³⁶

Rasio laba atas penjualan (*profit margin*) dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan laba bersih yang dihasilkan. Artinya margin keuntungan ini juga mencakup semua biaya yang digunakan dalam operasi perusahaan. Rasio aktivitas itu sendiri dipengaruhi oleh penjualan dan total aset. Dapat dikatakan bahwa analisis ini tidak hanya berfokus pada keuntungan yang

³⁵Seri Suriani, *Analisis Laporan Keuangan: Kinerja Manajemen dan Prospek*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm. 43

³⁶ Seri Suriani, *Analisis Laporan Keuangan: Kinerja Manajemen dan Prospek*, hlm. 44

dicapai, tetapi juga pada investasi yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut.

Semakin besar ROI maka semakin baik perkembangan perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Hal ini dikarenakan ROI terdiri dari beberapa elemen yaitu penjualan, aset yang digunakan dan laba atas penjualan yang diperoleh perusahaan. Angka ROI ini akan memberikan informasi penting jika dibandingkan dengan benchmark yang digunakan sebagai standar sehingga perbandingan ROI selama beberapa periode berturut-turut akan lebih akurat. Berdasarkan tren ROI ini, perkembangan efektivitas operasional perusahaan dapat dinilai, apakah menunjukkan peningkatan atau penurunan.

Untuk melihat dan menilai tingkat efektivitas operasional perusahaan, tidak hanya menggunakan kepekaan dan ketajaman manajer secara kualitatif, tetapi harus menggunakan metode kuantitatif. Du pont system merupakan metode yang digunakan untuk menilai efektivitas operasional perusahaan, karena dalam analisis ini meliputi unsur penjualan, aset yang digunakan dan keuntungan yang dihasilkan perusahaan.³⁷

a. *Return on Investment* dalam *System Du Pont*

Return on investment adalah suatu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan

³⁷Seri Suriani, *Analisis Laporan Keuangan: Kinerja Manajemen dan Prospek*, hlm.44

untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.³⁸ Besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi dan profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih.

ROI sering disebut *return on total asset* yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan keseluruhan aktiva yang dimilikinya.

Kelebihan ROI adalah sebagai berikut:³⁹

- a. Selain ROI berguna sebagai alat control, juga berguna untuk keperluan perencanaan. ROI dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan apabila perusahaan akan melakukan ekspansi.
- b. ROI dipergunakan sebagai alat ukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menerapkan system biaya produksi yang baik, maka modal dan biaya dapat dialokasikan ke dalam produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga dapat dihitung masing-masing.
- c. Kegunaan ROI yang paling prinsip adalah berkaitan dengan efisiensi penggunaan modal, efisiensi produk dan efisiensi penjualan. Hal ini dapat dicapai apabila perusahaan telah melaksanakan praktik akuntansi

³⁸ Seri Suriani, hlm. 45

³⁹ Seri Suriani, *Analisis Laporan Keuangan: Kinerja Manajemen dan Prospek*, hlm. 45

secara benar dalam artian memenuhi system dan prinsip-prinsip akuntansi yang ada.

Kelemahan ROI adalah sebagai berikut:

- a. Mengingat praktek akuntansi dalam perusahaan seringkali berbeda, maka kelemahan prinsip yang dihadapi adalah kesulitan dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain.
- b. Dengan menggunakan analisa *rate of return* atau *return on investment* saja tidak dapat dipakai untuk membandingkan dua perusahaan atau lebih dengan memperoleh hasil yang memuaskan.⁴⁰

b. Teknik Analisa Data

Dengan menganalisis data penulis menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan melakukan perhitungan yang relevan terhadap masalah yang diteliti. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah du pont system atau ROI dengan langkah-langkah sebagai berikut:⁴¹

- 1) Langkah pertama menentukan perputaran total aktiva / total asset turnover

Perputaran total aktiva adalah suatu rasio yang bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

- a) Aktiva lancar

$$\text{Aktiva lancar} = \text{kas} + \text{surat berharga} + \text{piutang} + \text{persediaan}$$

⁴⁰Seri Suriani, *Analisis Laporan Keuangan: Kinerja Manajemen dan Prospek*, hlm. 46

⁴¹ Seri Suriani, hlm. 47-48.

b) Total aktiva

$$\text{Total aktiva} = \text{aktiva lancar} + \text{aktiva tetap}$$

c) Perputaran aktiva

$$\text{Perputaran aktiva} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}} \times \text{1kali}$$

2) Langkah kedua menentukan rasio laba bersih / net profit margin

Rasio laba bersih mengukur besarnya laba bersih yang dicapai dari sejumlah penjualan tertentu.

1) Total biaya

$$\text{Total biaya} = \text{harga pokok penjualan} + \text{beban usaha} + \text{bunga} + \text{pajak}$$

2) Laba setelah pajak

$$\text{Laba setelah pajak} = \text{penjualan} - \text{total biaya}$$

3) Net profit margin

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{pendapatan}} \times 100\%$$

3) Langkah ketiga menentukan return on investment (ROI) Du pont

ROI dapat mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasitotalperusahaan.

$$\text{ROI} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turnover}$$

c. Keuntungan dan Kekurangan menggunakan Analisis *Du Pont System*

Berikut merupakan beberapa keuntungan ataupun keunggulan dalam penggunaan analisis du pont

- 1) Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang komprehensif dan manajemen dapat menentukan tingkat efisiensi pemanfaatan aset.
- 2) Dapat membandingkan efisiensi penggunaan ekuitas di perusahaan nya dengan perusahaan lain yang sejenis sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya dibawah, sama atau diatas rata-rata.
- 3) Dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan yang dilakukan oleh divisi-divisi yaitu dengan mengalokasikan seluruh beban dan pemerataan kedalam divisi yang bersangkutan.
- 4) Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari setiap produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
- 5) Dapat digunakan untuk tujuan pengendalian juga berguna untuk perencanaan.

Adapun kelemahan analisis du pont adalah:

- 1) ROI suatu perusahaan sulit dibandingkan dengan ROI perusahaan lain yang sejenis, karena adanya perbedaan praktek akuntansi yang digunakan.
- 2) Dengan menggunakan ROI saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua permasalahan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

d. Indikator Kinerja Keuangan Perusahaan yang Baik

- 1) Hasil perhitungan model *Du Pont System* atau *Return on Investment* berada di atas rata-rata industry yang menunjukkan bahwa perputaran aktiva dan net profit margin juga tinggi. Hal ini menggambarkan

bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik.⁴²

- 2) Sedangkan indikator kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik, hasil perhitungan model *du pont system* atau *return on investment* dibawah rata-rata yang menunjukkan bahwa perputaran aktiva dan *net profit margin* dalam keadaan rendah.
- 3) Kriteria kinerja keuangan perusahaan dilihat dari *Total Asset Turnover* yang merupakan bagian dari rasio aktivitas menyatakan bahwa rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan operasinya. *Total asset turnover* ini dipengaruhi oleh aktiva lancar dan aktiva tetap. Maka kriteria yang didapat dari variabel ini adalah semakin besar rasio ini, berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Jadi dapat dikatakan bahwa jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *total asset turnover* nya ditingkatkan atau diperbesar.⁴³
- 4) Indikator kinerja keuangan perusahaan berdasarkan hitungan *Net Profit Margin* yang merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang merupakan persentase dari setiap hasil sisa penjualan setelah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak.

⁴²Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Alikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 121.

⁴³Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan*, hlm. 185.

Maka kriteria yang dapat dilihat yakni semakin tinggi rasio net profit margin maka semakin menguntungkan, karena laba bersih perusahaan semakin baik atas rugi laba.⁴⁴

- 5) Indikator kinerja keuangan perusahaan berdasarkan variabel *Return On Investment* (ROI) bahwa ROI merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang dimaksud untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian ROI menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Maka kriteria yang dapat diperoleh dari ROI ini dipengaruhi oleh laba bersih setelah pajak dan perputaran total aktiva. Jadi semakin tinggi rasio yang dimiliki oleh perusahaan tersebut maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Karena rasio ini berfungsi untuk mengetahui jumlah rupiah laba bersih dari setiap rupiah yang dikeluarkan untuk investasi.
- 6) Indikator kinerja keuangan perusahaan berdasarkan *Return On Equity* hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri ini merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini,

⁴⁴Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Alikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*, hlm. 119.

maka semakin baik yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Tabel II.1

Standar Industri NPM, TATO dan ROI

Rasio	Peringkat	Penilaian
<i>Net Profit Margin</i>		
$NPM \geq 100\%$	1	Sangat sehat
$81\% \leq NPM \leq 100\%$	2	Sehat
$66\% \leq NPM \leq 81\%$	3	Cukup sehat
$51\% \leq NPM \leq 66\%$	4	Kurang sehat
$NPM \leq 51\%$	5	Tidak sehat
<i>Return On Investment</i>		
$ROA > 1,5\%$	1	Sangat sehat
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	2	Sehat
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	3	Cukup sehat
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	4	Kurang sehat
$ROA \leq 0\%$	5	Tidak sehat
Standar industry Total Asset Turnover: 2 kali		

Sumber: SE BI No.9/24/DPbs/2007

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul yang diangkat oleh peneliti.

Tabel. II.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama penelitian	Judul penelitian	Hasil penelitian
1.	Shifa Amalia Rahmani dan Hasbi Assidiki Mauluddi (2020)	Analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan <i>Du Pont system</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>net profit margin</i> yang dihasilkan pada periode 2008-2017 memiliki rata-rata 61,10%, hal itu menunjukkan bahwa bank dapat menghasilkan laba bersih yang baik dalam kegiatan operasionalnya. Hasil <i>total asset turnover</i> memiliki rata-rata 0,22 kali. hal itu menunjukkan bahwa perputaran asset yang dihasilkan masih rendah dan menandakan kemampuan suatu bank dalam menghasilkan pendapatan dari total aktiva kurang baik. Sedangkan hasil <i>return on investment</i> memiliki rata-rata 13,67%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kurang efisien dalam penggunaan total aktiva yang menyebabkan perusahaan kurang efisien dalam menghasilkan laba.
2.	Kristina Silalahi dan Mitha Christina Ginting (2020)	Analisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah merger	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang terhadap rasio <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Financial Leverage Multiplier</i> (FLM)

		(studi pada bank Cimb Niaga yang terdaftar di BEI)	antara sebelum dan setelah merger, sedangkan <i>rasio Total Asset Turnover (TATO)</i> , <i>Return On Asset (ROA)</i> , dan <i>Return On Equity (ROE)</i> tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan setelah merger.
3.	Patricia Ayu Agustin (2020)	Analisis kinerja keuangan Bank Umum syariah di Indonesia	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata industry untuk 2011-2017 adalah 0,722% sehingga urutan yang memiliki kinerja terbaik adalah (1) Mega Syariah senilai 1,160%, (2) BNI Syariah senilai 0,833%, (3) BRI Syariah senilai 0,432%, BSM senilai 0,711%, (5) BMI senilai 0,426%.
4.	Desi Kumala Sari (2019)	Analisis Return on Equity (ROE) dengan system <i>Du Pont</i> pada PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk tahun 2013-2017	Hasil penelitian selama lima tahun ROE dengan system <i>Du Pont</i> adalah: 12,89% tahun 2013 kategori sehat, 8,73% tahun 2014 kategori cukup sehat, 12,56% tahun 2015 kategori sehat, 29,46% tahun 2016 kategori sangat sehat dan 14,11% tahun 2017 kategori sehat.
5.	Rini Puspita Sari (2018)	Strategi peningkatan kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank BTPN Syariah memiliki kinerja yang sangat baik, sedangkan kinerja yang paling buruk adalah Bank Muamalat Indonesia, BOP berpengaruh negative secara signifikan terhadap ROA, NPF berpengaruh negative terhadap ROA. Adapun strategi yang menjadi prioritas untuk meningkatkan kinerja perbankan syariah adalah unggul dalam pelayanan nasabah dengan

			factor penentunya adalah kepercayaan dan direksi.
--	--	--	---

Berdasarkan penelitian tersebut, persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis kinerja keuangan bank syariah dengan merinci rasio-rasio keuangan sebagai alat untuk analisa kinerja keuangan bank syariah. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu menggunakan rasio FDR, CAR, BOPO, NPF dan eksternal inflasi dan BI rate untuk mengetahui pengaruhnya terhadap rasio profitabilitas (ROA) untuk periode 2013-2017 dan juga menganalisis strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan bank. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan rasio *Du Pont System* sebagai alat ukur untuk menganalisis kinerja keuangan bank muamalat Indonesia periode 2016-2020
- b. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan rasio *Du Pont System* sebagai analisa kinerja keuangan bank. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu menggunakan Bank Tabungan Negara tahun 2013-2017 sebagai objek penelitiannya dan menggunakan *Du Pont System* lima tingkat yaitu rasio *Return on Equity*, sedangkan pada penelitian sekarang menganalisis bank syariah dengan menggunakan *du pont system* tiga tingkat yaitu rasio *Return on Investment* selama tahun 2016-2020.

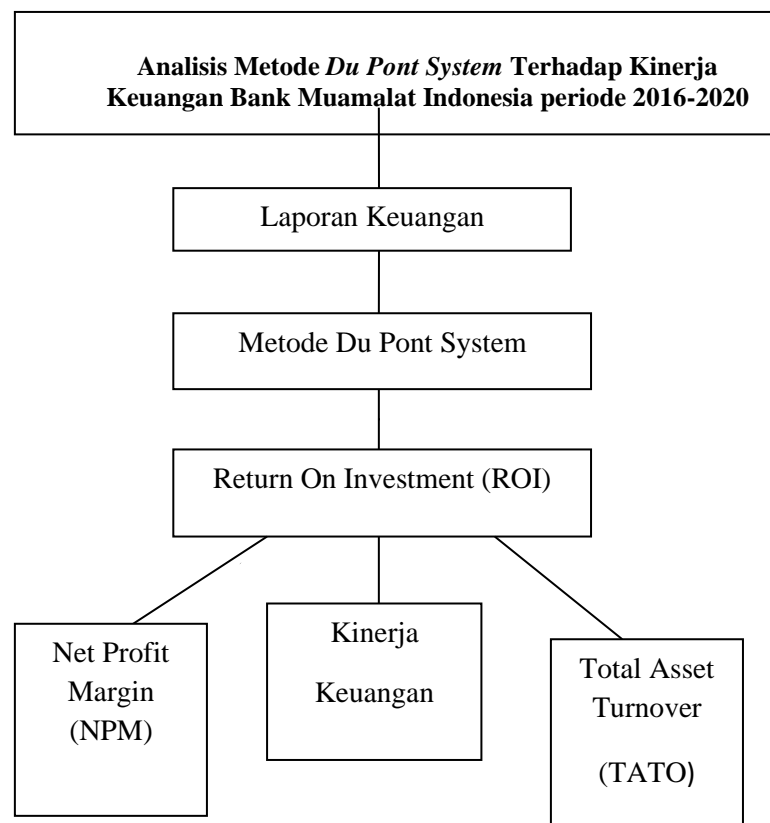
- c. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menganalisis kinerja keuangan bank syariah dengan model *Du Pont System*, hanya saja menggunakan satu bank saja yaitu Bank Muamalat Indonesia. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu meneliti pada periode 2008-2017 sedangkan pada penelitian ini meneliti mengambil pada periode 2016-2020.
- d. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menganalisis kinerja keuangan bank syariah dengan menggunakan Rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Total Aset Turnover* (TATO) dan *Return on Investment* (ROI). Perbedaan pada penelitian ini adalah, penelitian terdahulu melakukan analisis kinerja keuangan pada lima bank syariah, yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank BNI syariah, dan Bank Mega Syariah dengan periode tahun 2011-2017, sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan satu bank saja yaitu Bank Muamalat Indonesia dengan periode tahun 2016-2020.
- e. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis kinerja keuangan bank. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu bank yang digunakan adalah bank konvensional sedangkan pada penelitian ini menggunakan bank syariah.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran atau model berupa konsep menerangkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lain yang dibuat dalam bentuk skema atau diagram dengan tujuan untuk mempermudah peneliti memahami variabel data yang akan diteliti.⁴⁵

Gambar. II.1

Kerangka pikir



⁴⁵ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jogjakarta : CV: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 321

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dengan metode kuantitatif adalah metode yang penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan mendefinisikan apa saja yang terlibat dalam suatu kegiatan, apa saja yang dilakukan dan bagaimana cara melakukannya.⁴⁶

Melalui pendekatan tersebut, yang dapat dideskripsikan peneliti adalah rasio profitabilitas dan aktivitas untuk menilai kinerja keuangan pada Bank Muamalat Indonesia, melalui pendekatan ini, penelitian dapat mendeskripsikan laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan pada Bank Muamalat Indonesia.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil objek penelitian dilakukan pada Bank Muamalat Indonesia. Data yang diambil bersumber dari laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia di website resmi otoritas jasa keuangan periode 2016-2020. Adapun waktu dalam penelitian ini dilaksanakan dari bulan februari 2022 sampai dengan mei 2022.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 92

C. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian mendapatkan data.⁴⁷

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi berupa data laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2016-2020 dan teknik kepustakaan.

1. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang client melalui catatan pribadinya.
2. Data kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan cara memahami setiap catatan-catatan, buku-buku, wacana-wacana serta literature yang berhubungan dengan masalah yang hendak diselesaikan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan. Sedangkan menurut sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&R*, (Bandung: Alfabeta CV, 2016), hlm. 224

kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁸ Populasi pada penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan perusahaan pada laporan laba rugi pada Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2020

2. Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Sampel juga merupakan sebagian dari populasi yang terpilih sebagai sumber data. Untuk memperoleh sampel yang dapat mewakili karakteristik populasi, diperlukan metode penelitian sampel yang tepat. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode sampling jenuh.⁴⁹

Sampling jenuh adalah tehnik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dari laporan laba rugi yang di publish oleh Bank Muamalat Indonesia melalui website resmi www.bankmuamalatindonesia.co.id periode 2016-2020.

E. Teknik Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan dengan menggunakan analisis *Du Pont system* yang terdiri dari Rasio aktivitas dan Rasio profitabilitas. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini berikut penjelasannya:

1. Review data laporan

Kegiatan me-review adalah aktivitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap hal, baik sifat atau jenis perusahaan maupun system

⁴⁸Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Data Sekunder*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2011), hlm. 114

⁴⁹ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 121

akuntansi yang berlaku. Dalam hal ini peneliti akan me-review laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas dan aktivitas.

2. Menghitung

Selain me-review, teknis analisis yang dilakukan dalam penelitian ini ialah teknik perhitungan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Adapun rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan du pont system antara lain:

a. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang tersebut diputar dalam satu periode satandar umum rata-rata industri untuk perputaran piutang adalah 15 kali.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{pendapatan}}{\text{total aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

b. Rasio profitabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Adapun indikatornya.

Net Profit Margin (NPM)

Merupakan ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{pendapatan}} \times 100\%$$

Return on Investment (ROI)

Penentuan ROI berfungsi untuk mengatur efektivitas penggunaan asset terhadap laba bersih. Hal ini mengidentifikasi seberapa besar total harta yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diterima atas investasi yang dikeluarkan.⁵⁰

$$\text{ROI} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turnover}$$

3. Interpretasi

Interpretasi adalah tahapan yang sangat penting dalam suatu proses penelitian. Kegiatan ini menuntut waktu yang lama dan kesungguhan dalam melakukan analisis dan interpretasi yang telah dikumpulkan dan diolah. Dalam penelitian ini menggunakan kemampuan teori dan pengetahuan-pengetahuan untuk membuktikan fenomena yang telah diteliti. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan apa yang dicapai perusahaan dalam pengolahan keuangannya.

⁵⁰ Arif Sugiono, *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan*, (hlm.86

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bank Muamalat Indonesia

1. Sejarah Berdirinya Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan Akta No. 1 Tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 H, dibuat dihadapan Yudo Paripurno, S.H., Notaris, di Jakarta, PT.Bank Muamalat Indonesia Tbk selanjutnya disebut “Bank Muamalat Indonesia “ atau BMI berdiri dengan nama PT. Bank Muamalat Indonesia. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republic Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2-2413.HT.01.01 Tahun 1992 Tanggal 21 Maret 1992 dan telah didaftarkan pada Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 30 Maret 1992 dibawah No.970/1992 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.34 tanggal 28 April 1992 Tambahan No.1919A.

BMI didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan Pengusaha Muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sehingga pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia secara resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia. Dua tahun setelahnya, tepat pada 27 oktober 1994, BMI memperoleh izin sebagai bank devisa setelah setahun sebelumnya terdaftar sebagai Perusahaan Publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Selanjutnya, pada 2003, BMI dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 kali dan menjadi lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan sukuk subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut membawa penegasan bagi posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.

Tak sampai disitu, BMI berinovasi dengan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan Multifinance Syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan baru di Indonesia. Selain itu, produk bank yaitu *Shar-e* yang diluncurkan pada 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk *Shar-e gold* debit visa yang diluncurkan pada 2011 tersebut memperoleh penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai kartu debit syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan *E-channel* seperti *internet banking*, *mobile banking*, ATM, dan *cash management*. Seluruh produk-produk itu menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Seiring kapasitas bank yang semakin besar dan diakui, BMI kian melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya yang tidak hanya diseluruh Indonesia, akan tetapi juga diluar negeri. Pada tahun 2009, bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di

kuala lumpur, Malaysia menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, bank telah memiliki 249 kantor layanan termasuk 1 kantor cabang di Malaysia. Operasional bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 619 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM bersama dan ATM prima serta 55 unit mobil kas keliling.

BMI melakukan rebranding pada logo bank untuk semakin meningkatkan *awareness* terhadap image sebagai bank syariah islami, modern dan professional. Bank pun terus merealisasikan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui, baik secara nasional maupun internasional. Kini dalam memberikan layanan terbaiknya, BMI beroperasi bersama beberapa entitas anaknya yaitu *Al-Ijarah Indonesia Finance* (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, DPLK Muamalat yang memberikan layanan dana pensiun melalui dana pensiun lembaga keuangan, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS).

BMI tidak pernah berhenti untuk berkembang dan terus bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah, bank muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi “*The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence*”.

2. Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia

a. Visi

“Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional”

b. Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

B. Deskripsi Penelitian Data Rasio Keuangan dengan Metode *Du Pont System* pada Bank Muamalat Indonesia.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana kinerja perusahaan pada bank muamalat Indonesia, maka berikut dengan perhitungan analisis *Du Pont System* yang komponen perhitungannya berasal dari laporan keuangan (neraca dan laba rugi).

Tabel IV.1
Total aktiva, Pendapatan, dan Laba Bersih
Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2020
(dalam jutaan rupiah)

No	Tahun	Aset	Laba bersih	pendapatan
1	2016	55.786.398	80.511	2.921.191
2	2017	61.696.920	26.116	2.302.225
3	2018	57.227.276	46.002	1.913.261
4	2019	50.555.519	16.326	754.597
5	2020	51.241.304	10.020	1.643.247

Sumber: www.bankmuamalatindonesia.co.id (data diolah tahun 2022)

1. Deskripsi Data *Net Profit Margin*

Net Profit Margin adalah rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Rasio ini juga disebut dengan rasio pendapatan terhadap penjualan.

Rasio *Net Profit Margin* pada penelitian ini dihitung dari laba bersih dibagi pendapatan operasional. Sehingga diketahui sejauh mana perusahaan dalam memperoleh laba bersih selama periode tertentu. *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{pendapatan}} \times 100\%$$

Berikut data rasio *Net Profit Margin* Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2016-2020

Tabel IV.2
Data *Net Profit Margin*
Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2020

Tahun	Laba bersih	Pendapatan	<i>Net Profit Margin</i>
2016	80.511	2.921.191	2.76%
2017	26.116	2.302.225	1.13%
2018	46.002	1.913.262	2.41%
2019	16.326	754.597	2.17%
2020	10.020	1.643.247	0.16%

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan data pada tabel IV.2 di atas menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* pada Bank Muamalat Indonesia selama tahun 2016-2020 mengalami fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan. Nilai *Net Profit Margin* yang paling tinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar

2.76%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kenaikan jumlah pendapatan yang diperoleh. Selama periode tersebut, nilai *Net Profit Margin* Bank Muamalat Indonesia cenderung menurun hingga terjadi pada tahun 2020 yaitu dengan nilai *Net Profit Margin* sebesar 0.61%. nilai *Net Profit Margin* ini adalah nilai yang paling rendah dari tahun 2016-2020.

2. Deskripsi Data *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan dengan mengukur berapa jumlah pendapatan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah pendapatan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\text{pendapatan}}{\text{total asset}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel IV.3

Data Total Asset Turnover

Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2020

Tahun	Pendapatan	Total Asset	Total Asset Turnover
2016	2.921.191	55.786.398	0.05 kali
2017	2.302.225	61.696.920	0.03 kali
2018	1.913.262	57.227.276	0.03 kali
2019	754.597	50.555.519	0.01 kali
2020	1.643.243	51.241.304	0.03 kali

Sumber: data diolah 2022

Berdasarkan data pada tabel IV.3 di atas menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* pada Bank Muamalat Indonesia selama tahun 2016-2020 mengalami fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan. Nilai *Total Asset Turnover* Bank Muamalat Indonesia paling tinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 0.05 kali hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kenaikan jumlah pendapatan yang diperoleh dan jumlah aktiva. Selama periode tersebut nilai *Total Asset Turnover* Bank Muamalat Indonesia cenderung menurun hingga terjadi pada tahun 2019 yaitu dengan nilai *Total Asset Turnover* sebesar 0.01 kali. Nilai *Total Asset Turnover* ini adalah nilai yang paling rendah dari tahun 2016-2020.

3. Deskripsi data *Return on Investment*

Return on Investment adalah Rasio yang menunjukkan hasil keuntungan atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari keseluruhan dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil rasio ini, maka semakin tidak baik bagi perusahaan demikian pula sebaliknya.

$$\text{ROI} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turnover}$$

Tabel IV.4
Data NPM, TATO dan ROI
Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2020

Tahun	NPM	TATO	ROI
2016	2.76%	0.05 kali	0.13 %
2017	1.13%	0.03 kali	0.03 %
2018	2.41%	0.03 kali	0.07 %
2019	2.17%	0.01 kali	0.02 %
2020	0.61%	0.03 kali	0.01 %

Sumber: data diolah 2022

Berdasarkan data pada tabel IV.4 di atas dapat dilihat pada *Return on Investment* Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2016 nilai ROI sebesar 0.13% artinya tingkat profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dari seluruh operasional perusahaannya sebesar 0.13 %. hal ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia membukukan profitabilitasnya tidak bagus, selanjutnya pada tahun 2017 nilai ROI mengalami penurunan signifikan menjadi 0.03 % yang disebabkan rendahnya nilai NPM. Kemudian pada tahun 2018 nilai ROI pada Bank Muamalat Indonesia mengalami kenaikan menjadi 0.07% dimana hal ini disebabkan terjadinya kenaikan NPM secara drastis dari tahun sebelumnya, selanjutnya pada tahun 2019 nilai ROI mengalami penurunan kembali menjadi 0.02% hal tersebut turunnya nilai TATO dan NPM. Kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali dimana nilai ROI menjadi 0.01% yang dimana pada periode ini ROI mendapat nilai paling rendah.

C. Analisis Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan Model *Du Pont System* periode 2016-2020

Pada bagian ini akan diuraikan hasil pembahasan kinerja keuangan pada Bank Muamalat Indonesia. Pembahasan analisis ini dilakukan dengan analisis teknik *Du Pont System*, dimana dalam *Du Pont System*, terdapat tiga rasio yaitu rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return on Investment* (ROI). Melalui data laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca untuk tahun 2016-2020. Berikut data rekapitulasi data kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan teknik *Du Pont System* periode 2016-2020.

Tabel IV.5
Rekapitulasi *Du Pont System* Bank Muamalat Indonesia
periode 2016-2020

Tahun	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	<i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	<i>Return on Investment</i> (ROI)
2016	2.76 %	0,05 kali	0.13 %
2017	1.13 %	0,03 kali	0.03 %
2018	2.41 %	0.03 kali	0.07 %
2019	2.17 %	0.01 kali	0.02%
2020	0.61 %	0.03kali	0.01%

Sumber: laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia (data diolah 2022)

Kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia di analisis dengan teknik *Du Pont System*, dari tahun 2016-2020 yang menunjukkan adanya nilai yang fluktuatif dan cenderung menurun. Hal ini bahwa kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia berada pada kondisi yang kurang sehat dan kurang maksimal dalam menjalankan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba. Nilai *Return on Investment* Bank Muamalat Indonesia menunjukkan

angka yang terus mengalami penurunan dari tahun 2016-2020 , nilai rasio ROI ini merupakan penilaian bagi sebuah perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan.

1. Rasio *Net Profit Margin* Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* Bank Muamalat mengalami fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan. Nilai rasio NPM Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 1.63% dari nilai rasio sebesar 2.76% menjadi 1.13%. hal ini disebabkan naiknya beban biaya dan menurunnya laba sehingga kurang efisien dalam operasional perusahaan untuk memperoleh laba

Nilai rasio NPM Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 1.28%, dimana nilai rasio NPM tahun 2017 sebesar 1.13% menjadi 2.41% pada tahun 2018. Hal ini disebabkan turunnya beban biaya dan naiknya laba bersih dari sebelumnya. Dengan demikian menunjukkan bahwa perusahaan melakukan perubahan efisiensi operasional perusahaan pada jumlah beban biaya. Maka nilai NPM pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 cukup baik karena beban biaya perusahaan sebanding dengan pendapatan yang dihasilkan. Peningkatan ini menunjukkan perusahaan mampu menerapkan efektifitas dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan.

Nilai rasio NPM Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan yang tidak lumayan besar yaitu sebesar

0.24% dari nilai 2.41% menjadi 2.17%. hal ini disebabkan naiknya beban biaya dan menurunnya laba sehingga kurang efisien dalam operasional perusahaan untuk memperoleh laba.

Nilai rasio NPM Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar 1.56% dari nilai 2.17% menjadi 0.16%. hal ini disebabkan menurunnya pendapatan sehingga nilai NPM pada tahun 2020 merupakan nilai yang paling rendah dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 19.48%.

Fluktuatifnya nilai NPM yang diperoleh Bank Muamalat Indonesia dan cenderung menurun disebabkan turunnya pendapatan setiap tahunnya sejalan dengan total biaya yang mendekati nilai dari pendapatan itu sendiri sehingga menyebabkan laba bersih terus mengalami penurunan selama tahun 2016-2020 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu melakukan pengendalian dalam mengelola biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan sehingga belum menghasilkan laba bersih secara optimal dari tingkat penjualan yang dilakukan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Net Profit Margin* Bank Muamalat Indonesia cenderung menurun dengan nilai yang dihasilkan menunjukkan angka yang rendah dari tahun 2016 sampai dengan 2020. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang efektif dalam memperoleh laba bersih dari hasil penjualan selama periode tersebut.

2. Rasio *Total Asset Turnover* Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa *Total Asset Turnover* Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan. Nilai rasio TATO Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0.02 kali, hal ini disebabkan oleh turunnya pembiayaan dimana tahun 2016 jumlah pembiayaan Rp. 40.050 menjadi Rp. 41.332 pada tahun 2017 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memutar asetnya untuk menghasilkan pendapatan yang baik.

Nilai TATO Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2017 ke tahun 2018 sama nilainya yaitu 0.03 kali hal ini sejalan dengan menurunnya jumlah pendapatan dan total asset yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia. Dimana jumlah asset pada tahun 2017 sebesar Rp. 61.696.920 menjadi Rp. 57.227.276 juta rupiah pada tahun 2018.

Nilai TATO pada tahun 2018 ke tahun 2019 nilainya sama yaitu 0.06 kali hal ini sejalan dengan menurunnya jumlah pendapatan dan total asset yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia dimana jumlah pendapatan pada tahun 2018 sebesar Rp. 3.592 menjadi Rp. 3.434 pada tahun 2019.

Nilai TATO Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0.01 kali dimana nilai TATO pada tahun 2019 sebesar 0.06 kali menjadi 0.05 kali pada tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh terjadinya penurunan secara signifikan pada jumlah pendapatan sehingga nilai TATO pada tahun 2020 merupakan nilai yang

paling rendah selama periode 2016-2020 dan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2016.

Fluktuatifnya nilai TATO Bank Muamalat Indonesia yang dihasilkan masih rendah yang disebabkan oleh pendapatan perusahaan yang semakin menurun dan diikuti penurunan total aktiva. Nilai rata-rata TATO selama periode tersebut sebesar 0.06 kali yang artinya setiap Rp. 1,- uang yang ditanamkan ke perusahaan akan memberikan pendapatan sebesar Rp. 0.06 dari rata-rata nilai TATO selama periode 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan belum maksimal dan kurang baik karena perusahaan belum efektif dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh pendapatan.

3. Rasio *Return on Investment* Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa *Return on Investment* Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan. Nilai rasio *Return on Investment* Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0.10% dimana pada tahun 2016 nilai ROI sebesar 0.13% turun menjadi 0.03% pada tahun 2017. Hal ini disebabkan menurunnya nilai NPM yaitu 1.13% dan TATO 0.03 kali yang menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam menghasilkan laba.

Nilai ROI Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0.05% dimana pada tahun 2017 sebesar 0.03% menjadi 0.07% pada tahun 2018. Hal ini disebabkan kenaikan nilai

NPM yaitu 2.41% namun pada nilai TATO masih sama dengan tahun sebelumnya yaitu 0.03 kali yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu dan kurang efektif dalam memperoleh laba.

Nilai ROI Bank Mumalat Indonesia pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0.05% dimana pada tahun 2018 nilai ROI sebesar 0.07% menjadi 0.02% pada tahun 2019. Hal ini disebabkan turunnya nilai NPM yaitu menjadi 2.17% dan nilai TATO yaitu 0.01 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam menghasilkan laba namun bisa mmaksimalkan perputaran asset yang dimiliki perusahaan.

Nilai rasio ROI Bank Mumalat Indonesia pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar 0.01% dimana nilai ROI pada tahun 2019 0.02% menjadi 0.01% pada tahun 2020. Hal ini disebabkan turunnya nilai NPM pada tahun 2020 menjadi 0.61% dan nilai TATO menjadi 0.01 kali yang dimana menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba.

Penyebab fluktuatifnya nilai ROI dari tahun 2016 sampai dengan 2020 adalah karena rendahnya nilai NPM dan TATO yang diperoleh perusahaan dimana nilai ROI terus mengalami penurunan selama periode tersebut. Dalam standar rata-rata berdasarkan surat edaran BUMN Nomor: Kep:100/Mbu/202 yaitu 18%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Mumalat Indonesia belum maksimal dan kurang efektif dalam menggunakan seluruh

aktiva yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan dan pengembalian atas aktiva.

D. Evaluasi *Du Pont System* terhadap Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2020

Rasio *Return on Investment* adalah rasio pengukuran kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih yang menggunakan total aktiva yang dimiliki. *Return on Investment* adalah penilaian terakhir dari teknik *Du Pont System*, sehingga apabila rasio ROI suatu perusahaan diatas rata-rata industri maka hal itu menunjukkan bahwa perusahaan dikategorikan baik dalam menghasilkan dari seluruh aset yang dimiliki dan pengawasan terhadap total biaya secara efektif guna mengurangi beban biaya yang tinggi. Jika rasio *Return on Investment* suatu perusahaan semakin meningkat menunjukkan semakin efisien perusahaan tersebut dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba begitu juga sebaliknya.

Bank Muamalat Indonesia merupakan Bank syariah pertama di Indonesia, dimana kondisi keuangan Bank Muamalat mencatat kinerja yang tidak menyenangkan dan mengalami penurunan sejak lima tahun terakhir ini, maka dari itu peningkatan kinerja harus dijaga dengan cara melakukan analisis kinerja keuangan dan memanfaatkannya secara maksimal aktiva yang dimiliki perusahaan sehingga bisa menghasilkan laba secara efektif.

Nilai rasio *Return on Investment* yang dihasilkan oleh Bank Muamalat Indonesia dengan perhitungan teknik *Du Pont System* menunjukkan nilai yang fluktuatif dan cenderung menurun selama periode 2016-2020. Nilai

rasio ROI paling tinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 0.13% dan nilai rasio ROI paling rendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 0.01%. hal ini disebabkan turunnya nilai rasio NPM dan TATO selama periode tersebut yang dimana hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia kurang sehat dan kurang efisien dalam memanfaatkan seluruh aktiva untuk memperoleh laba secara maksimal.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metode penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangatlah sulit karena disebabkan dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat keterbatasan. Keterbatasan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup satu perubahan yang ruang lingkungannya tidak terlalu besar dan luas hanya beberapa tahun saja dengan menggunakan metode *du pont system*
2. Dalam penelitian ini hanya membahas keadaan yang terjadi secara keuangan tidak menggali pada faktor-faktor penyebab permasalahan keuangan secara mendalam sehingga kurang efektif untuk menentukan strategi yang tepat untuk memperbaiki kinerja keuangan yang ada.

3. Keterbatasan dalam data penelitian, sebab data penelitian ini adalah data sekunder sehingga peneliti tidak bisa mengendalikan dan mengawasi adanya kemungkinan terjadi kesalahan dalam perhitungan.
4. Dengan demikian, peneliti berusaha sebaik mungkin agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi kesempurnaan penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaiknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka dapat diketahui hasilnya sebagai berikut: Berdasarkan perhitungan dengan teknik *Du Pont System* pada PT. Bank Muamalat Indonesia menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia kurang sehat, terbukti dengan perhitungan rata-rata pada rasio *Net Profit Margin* 1.81%, *Total Asset Turnover* 0.03 kali dan *Return on Investment* 0.05% mengalami fluktuatif dan cenderung menurun dengan angka yang rendah selama periode 2016-2020 dengan laba bersih yang dihasilkan mengalami penurunan. Kinerja keuangan dari Rasio *Total Asset Turnover* masih dikatakan tidak sehat karena mengalami fluktuatif dari tahun 2016-2020 dan belum memenuhi standar industri yaitu sebesar 2 kali. Titik terendah hasil rasio ini pada tahun 2020 yang dimana secara keseluruhan perusahaan belum mampu memanfaatkan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Kinerja keuangan dari Rasio *Net Profit Margin* masih dikatakan tidak sehat karena mengalami fluktuatif dan cenderung menurun dari tahun 2016-2020 dan belum memenuhi standar industri sebesar 20%. Titik terendah hasil dari rasio ini pada tahun 2020 yang dimana secara keseluruhan perusahaan belum mampu menghasilkan laba bersih secara optimal dari pendapatan. Jika dilihat dari *Return on Investment* juga dikatakan tidak sehat yang mengalami fluktuatif dan cenderung menurun dari tahun

2016-2020 dan belum memenuhi standar industri sebesar 30%. Titik terendah hasil rasio ini pada tahun 2020. Kecenderungan *Return On Investment* menurun dipengaruhi penurunan nilai *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin*. Secara keseluruhan perusahaan belum mampu secara efektif menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini ada beberapa hal yang ingin disampaikan peneliti yang semoga bermanfaat bagi pihak ekonomidan pihak peneliti selanjutnya tentang judul “Analisis Kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan Metode *Du Pont System* periode 2016-2020”

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih memahami tentang penelitian yang akan diteliti seperti memiliki lebih banyak wawasan yang luas dan ilmu pengetahuan.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar lebih memperbanyak referensi-referensiseperti buku-buku dan jurnal-jurnal yang dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar lebih memperbanyak indikator yang dibutuhkan untuk penyelesaian skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Abdul Ghoffar, Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2003.
- Brigham dan Houston, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat, 2010
- Elex Sarmigi, Dkk, Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022.
- Febriana Hadijah, Dkk, Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Harmono, Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Score Card: Pendekatan Teori Kasus dan Riset Bisnis. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Harahap, Analisis Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Hery, Analisis Kinerja Manajemen. Jakarta: Salemba, 2015.
- Hutabarat Francis, Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Banten: Desanta Muliavisitama, 2020.
- Hantono, Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan Spss. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Hardani, Dkk, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Ivan Gumilar, Dkk, Analisis Laporan Keuangan. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- kasmir, Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018.
- Kariyoto, Analisa Laporan Keuangan. Malang: UB Media, 2017.
- Munawir, Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Liberty, 2010
- Martono Nanang, Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Data Sekunder. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Margono, Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ridwan Muhtadi, Al-Quran dan Sistem Perekonomian. Malang: Maliki Press, 2011.

- Septiana Aldilla, *Analisa Laporan Keuangan: Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019.
- Suriani Seri, *Analisis Laporan Keuangan: Kinerja Manajemen dan Prospek*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&R*. Bandung: Alfabeta CV, 2016.
- Syamsuddin Lukman, *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Alikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Warsono, *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Bayu Media, 2003.
- Wahyudiyono Bamabang, *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses, 2014.
- Wastam, Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.

Sumber Jurnal:

- Daulat Freddy dan Hildawati, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Du Pont Sistem Study pada Perusahaan Food dan Beverage yang Terdapat di BEI Periode Tahun 2008-2010*”, Skripsi Universitas Esa Unggul Jakarta, 2014.
- Fitriani Saragih, “Analisis Du pont Sistem Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Millenium Pimarindo Sejahtera”, Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Periode 2011-2015”.
- Nur Fitriya, Dkk, *Kinerja Keuangan Dalam Kerangka Maqasid Syariah Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Islamic Sosial Reporting Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia)*, Dalam *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, No.2, Vol. 15, Desember 2016.

Sumber Lainnya:

www.bankmuamalatindonesia.co.id

Annual Report Bank Muamalat Indonesia

Departemen agama, Al Quran In Word.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Gita Maharani Dwi Noer
2. Tempat tanggal lahir : Padang Halaban, 25 September 1999
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Alamat : Cikampak Permai, Desa Aek Batu, Kec.
Torgamba, Kab. Labuhan Batu Selatan
7. No. HP : 082249361336
8. Email : maharanig680@gmail.com

B. NAMA ORANG TUA

1. Nama
Ayah : Masnur
Ibu : Nur Aini
2. Pekerjaan
Ayah : Wiraswasta
Ibu : Wiraswasta
3. Alamat
Ayah : Cikampak Permai, Desa Aek Batu, Kec.
Torgamba, Kab. Labuhan Batu Selatan
Ibu : Cikampak Permai, Desa Aek Batu, Kec.
Torgamba, Kab. Labuhan Batu Selatan

C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. Tahun 2005-2011 : MIN Urung Kompas, Rantau Selatan
2. Tahun 2011-2014 : MTSN 1 Labuhan Batu
3. Tahun 2014-2017 : SMA Negeri 2 Pangkatan

D. MOTTO HIDUP

Jalani, Nikmati, Syukuri

LAPORAN KEUANGAN PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk



LAPORAN POSISI KEUANGAN Tanggal Laporan 31 Desember 2020 dan 2019

No.	Pos-Pos	2020	2019
ASET			
1	Persebaran pada bank lain	10.766	10.811
2	Tagihan atas bank	2.033.374	2.306.389
3	Tagihan atas bank syariah	24.888	3.219
4	Tagihan atas bank syariah yang tidak terungkap	11.162.287	11.242.693
5	Tagihan atas bank lain	101.534	402.050
6	Pinjaman	13.880.819	14.136.101
7	Pinjaman	17.938	3.725
8	Pinjaman	8.926.322	10.282.287
9	Pinjaman	8.719	9.908
10	Pinjaman	10.809.975	10.814.000
11	Pinjaman	14.716.476	14.206.263
12	Pinjaman	101.821	100.229
13	Pinjaman	407.273	407.273
14	Pinjaman	(200.262)	(200.262)
15	Pinjaman	-	-
16	Pinjaman	-	-
17	Pinjaman	-	-
18	Pinjaman	-	-
19	Pinjaman	-	-
20	Pinjaman	-	-
21	Pinjaman	-	-
22	Pinjaman	-	-
23	Pinjaman	-	-
24	Pinjaman	-	-
25	Pinjaman	-	-
26	Pinjaman	-	-
27	Pinjaman	-	-
28	Pinjaman	-	-
29	Pinjaman	-	-
30	Pinjaman	-	-
31	Pinjaman	-	-
32	Pinjaman	-	-
33	Pinjaman	-	-
34	Pinjaman	-	-
35	Pinjaman	-	-
36	Pinjaman	-	-
37	Pinjaman	-	-
38	Pinjaman	-	-
39	Pinjaman	-	-
40	Pinjaman	-	-
41	Pinjaman	-	-
42	Pinjaman	-	-
43	Pinjaman	-	-
44	Pinjaman	-	-
45	Pinjaman	-	-
46	Pinjaman	-	-
47	Pinjaman	-	-
48	Pinjaman	-	-
49	Pinjaman	-	-
50	Pinjaman	-	-
51	Pinjaman	-	-
52	Pinjaman	-	-
53	Pinjaman	-	-
54	Pinjaman	-	-
55	Pinjaman	-	-
56	Pinjaman	-	-
57	Pinjaman	-	-
58	Pinjaman	-	-
59	Pinjaman	-	-
60	Pinjaman	-	-
61	Pinjaman	-	-
62	Pinjaman	-	-
63	Pinjaman	-	-
64	Pinjaman	-	-
65	Pinjaman	-	-
66	Pinjaman	-	-
67	Pinjaman	-	-
68	Pinjaman	-	-
69	Pinjaman	-	-
70	Pinjaman	-	-
71	Pinjaman	-	-
72	Pinjaman	-	-
73	Pinjaman	-	-
74	Pinjaman	-	-
75	Pinjaman	-	-
76	Pinjaman	-	-
77	Pinjaman	-	-
78	Pinjaman	-	-
79	Pinjaman	-	-
80	Pinjaman	-	-
81	Pinjaman	-	-
82	Pinjaman	-	-
83	Pinjaman	-	-
84	Pinjaman	-	-
85	Pinjaman	-	-
86	Pinjaman	-	-
87	Pinjaman	-	-
88	Pinjaman	-	-
89	Pinjaman	-	-
90	Pinjaman	-	-
91	Pinjaman	-	-
92	Pinjaman	-	-
93	Pinjaman	-	-
94	Pinjaman	-	-
95	Pinjaman	-	-
96	Pinjaman	-	-
97	Pinjaman	-	-
98	Pinjaman	-	-
99	Pinjaman	-	-
100	Pinjaman	-	-
101	Pinjaman	-	-
102	Pinjaman	-	-
103	Pinjaman	-	-
104	Pinjaman	-	-
105	Pinjaman	-	-
106	Pinjaman	-	-
107	Pinjaman	-	-
108	Pinjaman	-	-
109	Pinjaman	-	-
110	Pinjaman	-	-
111	Pinjaman	-	-
112	Pinjaman	-	-
113	Pinjaman	-	-
114	Pinjaman	-	-
115	Pinjaman	-	-
116	Pinjaman	-	-
117	Pinjaman	-	-
118	Pinjaman	-	-
119	Pinjaman	-	-
120	Pinjaman	-	-
121	Pinjaman	-	-
122	Pinjaman	-	-
123	Pinjaman	-	-
124	Pinjaman	-	-
125	Pinjaman	-	-
126	Pinjaman	-	-
127	Pinjaman	-	-
128	Pinjaman	-	-
129	Pinjaman	-	-
130	Pinjaman	-	-
131	Pinjaman	-	-
132	Pinjaman	-	-
133	Pinjaman	-	-
134	Pinjaman	-	-
135	Pinjaman	-	-
136	Pinjaman	-	-
137	Pinjaman	-	-
138	Pinjaman	-	-
139	Pinjaman	-	-
140	Pinjaman	-	-
141	Pinjaman	-	-
142	Pinjaman	-	-
143	Pinjaman	-	-
144	Pinjaman	-	-
145	Pinjaman	-	-
146	Pinjaman	-	-
147	Pinjaman	-	-
148	Pinjaman	-	-
149	Pinjaman	-	-
150	Pinjaman	-	-
151	Pinjaman	-	-
152	Pinjaman	-	-
153	Pinjaman	-	-
154	Pinjaman	-	-
155	Pinjaman	-	-
156	Pinjaman	-	-
157	Pinjaman	-	-
158	Pinjaman	-	-
159	Pinjaman	-	-
160	Pinjaman	-	-
161	Pinjaman	-	-
162	Pinjaman	-	-
163	Pinjaman	-	-
164	Pinjaman	-	-
165	Pinjaman	-	-
166	Pinjaman	-	-
167	Pinjaman	-	-
168	Pinjaman	-	-
169	Pinjaman	-	-
170	Pinjaman	-	-
171	Pinjaman	-	-
172	Pinjaman	-	-
173	Pinjaman	-	-
174	Pinjaman	-	-
175	Pinjaman	-	-
176	Pinjaman	-	-
177	Pinjaman	-	-
178	Pinjaman	-	-
179	Pinjaman	-	-
180	Pinjaman	-	-
181	Pinjaman	-	-
182	Pinjaman	-	-
183	Pinjaman	-	-
184	Pinjaman	-	-
185	Pinjaman	-	-
186	Pinjaman	-	-
187	Pinjaman	-	-
188	Pinjaman	-	-
189	Pinjaman	-	-
190	Pinjaman	-	-
191	Pinjaman	-	-
192	Pinjaman	-	-
193	Pinjaman	-	-
194	Pinjaman	-	-
195	Pinjaman	-	-
196	Pinjaman	-	-
197	Pinjaman	-	-
198	Pinjaman	-	-
199	Pinjaman	-	-
200	Pinjaman	-	-
201	Pinjaman	-	-
202	Pinjaman	-	-
203	Pinjaman	-	-
204	Pinjaman	-	-
205	Pinjaman	-	-
206	Pinjaman	-	-
207	Pinjaman	-	-
208	Pinjaman	-	-
209	Pinjaman	-	-
210	Pinjaman	-	-
211	Pinjaman	-	-
212	Pinjaman	-	-
213	Pinjaman	-	-
214	Pinjaman	-	-
215	Pinjaman	-	-
216	Pinjaman	-	-
217	Pinjaman	-	-
218	Pinjaman	-	-
219	Pinjaman	-	-
220	Pinjaman	-	-
221	Pinjaman	-	-
222	Pinjaman	-	-
223	Pinjaman	-	-
224	Pinjaman	-	-
225	Pinjaman	-	-
226	Pinjaman	-	-
227	Pinjaman	-	-
228	Pinjaman	-	-
229	Pinjaman	-	-
230	Pinjaman	-	-
231	Pinjaman	-	-
232	Pinjaman	-	-
233	Pinjaman	-	-
234	Pinjaman	-	-
235	Pinjaman	-	-
236	Pinjaman	-	-
237	Pinjaman	-	-
238	Pinjaman	-	-
239	Pinjaman	-	-
240	Pinjaman	-	-
241	Pinjaman	-	-
242	Pinjaman	-	-
243	Pinjaman	-	-
244	Pinjaman	-	-
245	Pinjaman	-	-
246	Pinjaman	-	-
247	Pinjaman	-	-
248	Pinjaman	-	-
249	Pinjaman	-	-
250	Pinjaman	-	-
251	Pinjaman	-	-
252	Pinjaman	-	-
253	Pinjaman	-	-
254	Pinjaman	-	-
255	Pinjaman	-	-
256	Pinjaman	-	-
257	Pinjaman	-	-
258	Pinjaman	-	-
259	Pinjaman	-	-
260	Pinjaman	-	-
261	Pinjaman	-	-
262	Pinjaman	-	-
263	Pinjaman	-	-
264	Pinjaman	-	-
265	Pinjaman	-	-
266	Pinjaman	-	-
267	Pinjaman	-	-
268	Pinjaman	-	-
269	Pinjaman	-	-
270	Pinjaman	-	-
271	Pinjaman	-	-
272	Pinjaman	-	-
273	Pinjaman	-	-
274	Pinjaman	-	-
275	Pinjaman	-	-
276	Pinjaman	-	-
277	Pinjaman	-	-
278	Pinjaman	-	-
279	Pinjaman	-	-
280	Pinjaman	-	-
281	Pinjaman	-	-
282	Pinjaman	-	-
283	Pinjaman	-	-
284	Pinjaman	-	-
285	Pinjaman	-	-
286	Pinjaman	-	-
287	Pinjaman	-	-
288	Pinjaman	-	-
289	Pinjaman	-	-
290	Pinjaman	-	-
291	Pinjaman	-	-
292	Pinjaman	-	-
293	Pinjaman	-	-
294	Pinjaman	-	-
295	Pinjaman	-	-
296	Pinjaman	-	-
297	Pinjaman	-	-
298	Pinjaman	-	-
299	Pinjaman	-	-
300	Pinjaman	-	-
301	Pinjaman	-	-
302	Pinjaman	-	-
303	Pinjaman	-	-
304	Pinjaman	-	-
305	Pinjaman	-	-
306	Pinjaman	-	-
307	Pinjaman	-	-
308	Pinjaman	-	-
309	Pinjaman	-	-
310	Pinjaman	-	-
311	Pinjaman	-	-
312	Pinjaman	-	-
313	Pinjaman	-	-
314	Pinjaman	-	-
315	Pinjaman	-	-
316	Pinjaman	-	-
317	Pinjaman	-	-
318	Pinjaman	-	-
319	Pinjaman	-	-
320	Pinjaman	-	-
321	Pinjaman	-	-
322	Pinjaman	-	-
323	Pinjaman	-	-
324	Pinjaman	-	-
325	Pinjaman	-	-
326	Pinjaman	-	-
327	Pinjaman	-	-
328	Pinjaman	-	-
329	Pinjaman	-	-
330	Pinjaman	-	-
331	Pinjaman	-	-
332	Pinjaman	-	-
333	Pinjaman	-</	

TOTAL ASET, PENDAPATAN DAN LABA BERSIH			
BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2016-2020			
TAHUN	TOTAL ASET	PENDAPATAN	LABA BERSIH
2016	55.786.389.000	2.921.191.000	80.511.000
2017	61.696.920.000	2.302.225.000	26.116.000
2018	57.227.276.000	1.913.262.000	46.002.000
2019	50.555.519.000	754.597.000	16.326.000
2020	51.241.304.000	1.643.247.000	10.020.000

PERHITUNGAN NET PROFIT MARGIN DENGAN MENGGUNAKAN

TAHUN	LABA BERSIH	%	PENDAPATAN	NPM	
2016	80,51	100	2.921.191	2,76	2,76
2017	26,12	100	2.302.225	1,13	1,13
2018	46,00	100	1.913.262	2,404375	2,41
2019	16,33	100	754,597	2,163539	2,17
2020	10,02	100	1.643.247	0,609768	0,61
					1,816

PERHITUNGAN TOTAL ASSET TURNOVER DENGAN MENGGUNA

TAHUN	PENDAPATAN	KALI	TOTAL ASSET	TATO	
2016	2.921.191	1	55.786.398.000	0,052364	0,05
2017	2.302.225	1	61.696.920.000	0,037316	0,03
2018	1.913.262.000	1	57.227.276.000	0,033433	0,03
2019	754.597.000	1	50.555.519.000	0,014926	0,01
2020	1.643.243.000	1	51.241.304.000	0,032069	0,03
					0,03

PERHITUNGAN RETURN ON INVESTMENT DENGAN MENGGUNA

TAHUN	NPM	TATO	ROI		
2016	2,76	0,05	0,138	0,13	
2017	1,13	0,03	0,0339	0,03	
2018	2,41	0,03	0,0723	0,07	
2019	2,17	0,01	0,0217	0,02	
2020	0,61	0,03	0,0183	0,01	
				0,052	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1029 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/08/2021
Lampiran : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

01) Agustus 2021

Yth. Bapak/Ibu:

1. Darwis Harahap : Pembimbing I
2. Aliman Syahuri Zein : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Gita Maharani Dwi Noer
NIM : 1740100334
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia dengan Menggunakan Metode Du Pont System Periode 2016-2020.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.